

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MITIGASI BENCANA  
UNTUK MENGHADAPI POTENSI BENCANA TSUNAMI DI DESA  
SELOK ANYAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SALMAN AL FARISI**  
NIM.D20172010  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULAS DAKWAH  
DESEMBER 2022**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MITIGASI BENCANA  
UNTUK MENGHADAPI POTENSI BENCANA TSUNAMI DI DESA  
SELOK ANYAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**Salman Al Farisi**  
**NIM.D20172010**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Muhammad Ardiansyah, M.Ag**  
**NIP.197612222006041003**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MITIGASI BENCANA  
UNTUK MENGHADAPI POTENSI BENCANA TSUNAMI DI DESA  
SELOK ANYAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Muhib Alwi, MA  
NIP.197807192009121005

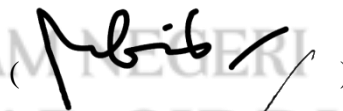
Sekretaris



Nasobi Niki Suma, M.Sc  
NIP.198907202019031003

Anggota

1. Muhibbin, S.Ag, M.Si



2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag



Menyetujui  
Fakultas Dakwah

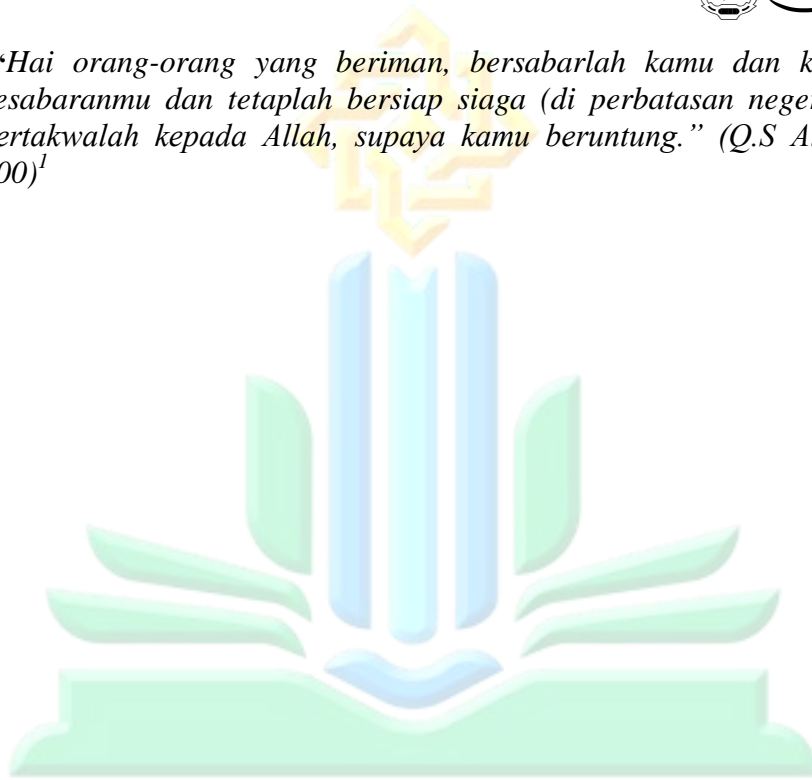
Anhidul Asror, M.Ag  
NIP.197406062000031003

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

**Arinya:** “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Q.S Ali-imron : 200)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013), 76.

## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT atas segala ridha-Nya serta syafa'at Nabi Muhammad SAW yang telah membukakan jendela ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Rasa syukur juga saya ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan orang-orang baik disekeliling saya yang selalu memberi dukungan, semangat, doa, serta dorongan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan ridho, semangat, dukungan, serta doa di setiap jejak langkahku. Apa yang saya dapat hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata untuk saya. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih saya atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat mencapai apa yang saya inginkan. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk ayah dan ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Kakakku Maghfiroh Fidiyawati, terima kasih atas motivasi dan perjuangannya dalam memahami kerasnya kehidupan, bahwa setetes keringat adalah suatu kerja keras itu lebih berharga dari sebungkah batang emas.
3. Perempuan pilihan Yuniar Lailatul Maghfiroh, yang telah memberi warna dan selalu mengisi ruang-ruang kosong dalam hidup. yang selalu mensupport dan menjadi penenang ketika berbagai tamparan hidup datang secara terus-menerus.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Saudara-saudaraku yang selalu bertanya kapan lulus, dan kapan menikah. Terima kasih atas alarm pertanyaan yang selalu digendangkan sehingga menjadi motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, dan peluang untuk belajar berorganisasi
7. Seluruh teman-teman PMI 2017 yang selalu solid dan saling menguatkan antara satu dengan yang lain dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi yang penuh dengan drama. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah akan menjadi biasa-biasa saja.
8. Dan tidak lupa kepada Almamater tercinta yang telah bertransformasi dari IAIN Jember menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengisi berbagai disiplin ilmu yang tidak dapat terhitung kategorinya.
9. Bapak Kades Selok Anyar serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, mendukung, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Amni Najmi selaku Kepala Sub Bidang Perencanaan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang yang membantu penulis selama penelitian berlangsung dan juga kepada Pemerintah Desa Selok Anyar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, karenanya penulis mohon kritik dan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi penulis untuk lebih baik lagi dalam menyusun laporan kedepannya.

Semoga amal baik dan keikhlasan bapak/ibu menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT, aamiin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 28 Oktober 2022

**Salman Al Farisi**  
**NIM.D20172010**



## ABSTRAK

**Salman Al Farisi, 2022:** *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MITIGASI BENCANA UNTUK MENGHADAPI POTENSI BENCANA TSUNAMI DI DESA SELOK ANYAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG .*

**Kata kunci :** Pemberdayaan masyarakat, Mitigasi bencana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten/Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005.

Penelitian ini membahas tentang 1). Bagaimana Pemerintah Desa Membangun Kesadaran Mitigasi Bencana untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. 2). Bagaimana Keterlibatan Masyarakat melakukan Mitigasi Bencana di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Tujuan Penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan Bagaimana Pemerintah Desa Membangun Kesadaran Mitigasi Bencana untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. 2). Mendeskripsikan Bagaimana Keterlibatan Masyarakat melakukan Mitigasi Bencana di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pemerintah Desa Selok Anyar dan Badan Penganggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang telah membangun kesadaran mitigasi bencana tsunami di desa Selok Anyar yang tingkat kerentanan tinggi jika terjadi bencana tsunami di daerah tersebut. Melalui program mitigasi bencana tsunami maka meminimalisir adanya korban jiwa, harta, dan benda. 2). keterlibatan masyarakat melakukan mitigasi bencana yaitu pembentukan program Destana yang sesuai, agar dapat menjadikan masyarakat lebih tanggung dan siap siaga untuk menghadapi bencana khususnya tsunami.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian teori.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22

B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Subyek Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data.....	26
F. Keabsahan Data.....	27
G. Tahap-tahap Penelitian.....	28
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	30
B. Penyajian Data dan Analisis.....	35
C. Pembahasan Temuan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 Jumlah penduduk sesuai Wilayah .....	34
Tabel 4.2 Sejarah Bencana Di Desa Selok anyar .....	44
Tabel 4.3 Identifikasi Jenis Dan Dampak Ancaman .....	47
Tabel 4.4 Identifikasi Jenis Dan Kemungkinan Kejadian Ancaman .....	47
Tabel 4.5 Pemeringkatan Ancaman .....	48
Tabel 4.6 Program desa Selok Anyar .....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Daerah Rawan Bencana Kabupaten Lumajang .....	31
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Selok Anyar .....	32
Gambar 4.3 Pembentukan DESTANA Selok Anyar .....	39
Gambar 4.4 SK FPRB Desa Selok Anyar .....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagai negara kepulauan Indonesia adalah negara terdiri dari banyak pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Karena terdiri dari beberapa pulau maka Indonesia rentan mengalami bencana. Tercantum pada Undang-Undang Tahun 2007 Nomor 04 menyebutkan bahwa bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan penduduk yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.<sup>2</sup> Karena terdiri dari banyak pulau maka Indonesia rentan mengalami salah satu bencana yaitu tsunami.

Tsunami merupakan suatu gelombang laut sangat besar yang dihasilkan oleh perubahan vertikal massa air dan diakibatkan oleh gangguan massa air di laut dalam secara dadakan. Indonesia memiliki banyak wilayah pantai dan pesisir yang terancam oleh bencana tersebut. Secara geologis, Indonesia menjadi pertemuan antara tiga lempeng tektonik aktif yaitu lempeng Indonesia-australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Hal ini menyebabkan berbagai fenomena seperti gempa bumi dan erupsi gunung api sering terjadi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 24 tahun 2007, *tentang Penanggulangan Bencana*.

<sup>3</sup> Robi Amri, dkk, *Risiko Bencana Indonesia (RBI)*, Jakarta: BNPB, 2016, hal.13.

Mitigasi bencana adalah usaha yang tepat dalam meminimalisir dampak dari potensi bencana yang akan terjadi, masyarakat diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk memperkecil dampak bencana jika sewaktu-waktu bencana tersebut terjadi. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Mitigasi diartikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana.<sup>4</sup> Masyarakat diajak berpartisipasi aktif dan juga sebagai bentuk kesiapsiagaan seluruh elemen masyarakat dalam pengurangan risiko bencana tsunami yang mungkin terjadi di Desa Selok Anyar Kabupaten Lumajang.

Dalam islam istilah bencana itu merupakan musibah, yang manakejadian tersebut suatu ujian bagi setiap umat yang hidup di muka bumi. Di balik musibah tersebut tentunya ada hikmah yang dapat diambil sebagai proses penyadaran, pembelajaran, dan pendewasaan mental spiritual. Sekaligus sebagai bahan muhasabah untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bencana alam adalah salah satu ujian dalam melatih kesabaran dan keimanan untuk meyakini bahwa selalu ada jalan dari setiap cobaan yang dialami. Oleh karenanya kita belajar dari ujian atau cobaan yang pernah terjadi di lingkungan sekitar kita dengan melakukan kesiapsiagaan kita dalam

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008. *tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*. Pasal 1 Ayat 6.

mengatasi bencana yang akan terjadi di masa akan datang. Hal itu tercantum pada surah Al-Imron ayat 200 :<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

**Artinya:**“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Q.S Ali-imron : 200)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sangatlah penting bagi setiap manusia khususnya penduduk yang tinggal di daerah yang beresiko tinggi untuk selalu siap siaga dan mempersiapkan diri menghadapi bencana. Langkah-langkah dalam hal tersebut dapat melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan dan menciptakan sifat mandiri pada masyarakat.<sup>6</sup> Hal ini pula dapat sedikit meminimalkan rasa ketergantungan pada sesuatu apa saja yang melaksanakan pemberdayaan. Apabila terjadi bencana, penduduklah yang mengerti kebutuhan yang mereka butuhkan, dan langkah pertama yang harus mereka lakukan untuk menuntaskan masalahnya sendiri apabila bencana terjadi dengan potensi-potensi atau kapasitas yang mereka miliki. Dengan arah kebijakan yang berpusat pada masyarakat (Bottom Up) maka setelah masyarakat mampu mandiri dan sadar

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013), 76.

<sup>6</sup>Jim Ife dan Frank Tesoried, *Community Developmet-Based Alternatives in an Age of Globalisation*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 346.



akan potensinya. Kemudian, akan terwujud sumber daya manusia yang mapan dan juga dapat menjadi agen perubahan (agent of change) bagi lingkungannya.<sup>7</sup>

Mitigasi bencana perlu dilakukan di area wilayah ancaman bencana, seperti di Kabupaten Lumajang. Dari macam-macam resiko bencana di Indonesia, Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berpotensi akan adanya bencana, ada 12 ancaman risiko bencana. Wilayah Kabupaten Lumajang yang berada diantara dua gunung berapi aktif yaitu gunung semeru dan gunung lamongan area tersebut mempunyai ancaman bencana seperti erupsi gunung, gempa, dan lahar dingin. Hal ini menjadi ancaman yang bersifat permanen. Wilayah selatan bergaris pantai yang membentang sejauh kira-kira 72 Km itu berpotensi memiliki ancaman sendiri, sehingga memunculkan bencana besar yakni tsunami. Bencana alam lainnya berkemungkinan terjadi di seluruh area diantaranya banjir, tanah longsor, angin puting beliung. Serta dampak dari hasil erupsi gunung bromo yang letaknya berdekatan dengan daerah Kabupaten Lumajang yang biasanya ketika terjadi erupsi akan berdampak pada desa yang terdekat yakni desa Argosari Tengger.<sup>8</sup>

Salah satu daerah yang memiliki area rawan bencana di kabupaten lumajang adalah Selok Anyar Kecamatan Pasirian. Desa ini terletak di bibir pesisir pantai selatan jawa, sehingga menjadi daerah rawan bencana tsunami, ketika adanya gelombang ombak yang cukup besar dan diprediksi akan memakan banyak korban jiwa, keluarga, dan harta masyarakat setempat.

---

<sup>7</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 162.

<sup>8</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis , Lumajang, 24 September 2022.

Kerentanan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan kebencanaan menjadi faktor negatif dalam melakukan mitigasi bencana di daerah itu. Baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah kemudian melakukan usaha meningkatkan kapasitas masyarakat dengan melalui pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana yang dilakukan pemerintah desa dalam menghadapi potensi bencana tsunami dan meminimalisir korban tsunami di desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Dari hal itu peneliti mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, masalah menjadi akar sebagai timbulnya melakukan penelitian, sebab inti dari penelitian dapat untuk memecahkan suatu masalah dengan menciptakan solusi yang begitu tepat. Permasalahan yang terjadi biasanya dapat diamati dari pengalaman individu yang dialami atau dengan mengamati area sekitar. Dengan timbulnya masalah yang ada, peneliti perlu menetapkan fokus untuk menentukan menjadi rumusan masalah sehingga akan terdapat penjelasan terperinci yang menjadi sesuatu yang dianggap benar dan dibuktikan kebenarannya. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, batasan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemerintah Desa membangun kesadaran Mitigasi Bencana untuk menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana Keterlibatan Masyarakat melakukan Mitigasi Bencana di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah yang sudah ada. Mengacu kembali pokok penelitian maka tujuan penelitian sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Untuk mendeskripsikan Pemerintah Desa Membangun Kesadaran Mitigasi Bencana untuk menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
2. Untuk mendeskripsikan Keterlibatan Masyarakat melakukan Mitigasi Bencana di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian termasuk semua yang disesuaikan setelah batas waktu peneliti.<sup>10</sup> Penelitian ini dianjurkan semoga menjadi manfaat baik secara praksis maupun teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember (Jember:IAIN Jember 2020), 39.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, 39.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan ilmu pengetahuan yang bersinergi dengan prodi PMI khususnya pada tema Pemberdayaan Masyarakat dalam melakukan Mitigasi Bencana.
- b. Kaitan penelitian dengan Prodi PMI sesuai dengan mata kuliah seperti Pengembangan Masyarakat, Riset Sosial, dan mata kuliah di kurikulum terbaru ke depan seperti mitigasi bencana.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu karya ilmiah yang dapat dijadikan peneliti untuk melanjutkan studi dan mendapat gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang sosial.

### b. Bagi UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini adalah sebagai tambahan bacaan kepustakaan di UIN KHAS Jember dalam mengembangkan tradisi berfikir serta menjadi pandangan bagi penelitian kedepannya yang berkaitan dengan kajian pemberdayaan masyarakat yang berbasis mitigasi bencana.

### c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberikan kontribusi positif, informasi, dan wawasan dalam problematika pengurangan Risiko bencana.

### d. Bagi Fasilitator (Pemberdaya Sosial)

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah refleksi dan wawasan strategi pemberdayaan masyarakat yang berbasis mitigasi

bencana yang kedepan bisa mempermudah para fasilitator untuk melakukan inovasi baru dalam mendampingi kegiatan di lapangan

e. Bagi Lembaga Pemerintahan dan Non Pemerintahan

Penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan mitigasi bencana, sehingga mempengaruhi konsep kebijakan kebencanaan maupun mengoptimalkan sinergitas dalam hal mitigasi bencana.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk mengalihkan persamaan tafsiran terhadap istilah yang selalu digunakan, maka peneliti menyediakan batasan istilah yang dilakukan dalam penelitian ini, adapun batas tersebut adalah:

1. Pemberdayaan masyarakat adalah bagian proses penyadaran, pembangunan dan pemberian kekuatan pada masyarakat akan kesanggupannya agar mampu menginovasikan diri untuk memperbagus keadaan, permasalahan, dan kondisinya sendiri dengan kemandirian mereka.
2. Mitigasi Bencana merupakan salah satu cara dalam pengurangan dampak dari potensi bencana yang akan terjadi, masyarakat diberikan pengetahuan cara untuk memperkecil dampak jika terjadi bencana tsunami yang sewaktu-waktu terjadi. Masyarakat diajak berpartisipasi aktif dan juga sebagai bentuk kesiapsiagaan seluruh elemen penduduk.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematis pembahasan adalah alur skripsi yang berawal dari pendahuluan sampai penutup. Adapun alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang penelitian dahulu dan kajian teori yang bersangkutan paut dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode yang akan diterapkan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahandata.
4. BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah.
5. BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dilihat dari judul peneliti, berikut merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dijelaskan oleh peneliti, hal ini dapat menunjukkan keaslian dan posisi penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa penelitian tidak dapat diakses secara publik (belum terpublikasi). Penelitian tersebut antara lain tersaji dalam bentuk skripsi, sebagai berikut:

1. Astina Wati Universitas Brawijaya Tahun 2018. Judul Penelitian “Mitigasi Bencana Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat.”<sup>11</sup> Penelitian ini berfokus mendeskripsikan mitigasi penanggulangan banjir di Kelurahan Babat. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu program pembentukan desa tangguh oleh BPBD Kabupaten Lamongan di Kelurahan Babat. Dan hal ini merupakan usaha BPBD Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mitigasi penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Babat Kabupaten Lamongan.
2. Dwi Aprillia Hapsari UIN Walisongo Semarang Tahun 2019. Judul Penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota

---

<sup>11</sup> Astina Wati, “Mitigasi Bencana Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat.” (Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan). (Skripsi Universitas Brawijaya, 2018).

Pekalongan.”<sup>12</sup> Penelitian ini berfokus bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian Kualitatif dengan metode RRA dan menggunakan pendekatan sosiologi masyarakat pesisir. Hasil penelitian tersebut yakni partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dibuktikan melalui kehadiran masyarakat dalam rapat untuk menyampaikan ide maupun gagasannya, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dibuktikan dengan adanya kontribusi melalui pemikiran, tenaga dan materi. partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat dibuktikan dengan manfaat yang diambil setelah proses mitigasi. Kemudian partisipasi dalam tahap evaluasi dibuktikan melalui masyarakat dan perangkat desa mengevaluasi hasil mitigasi dan mengetahui masalah-masalah yang timbul.

3. Karmila UIN Alauddin Makassar Tahun 2017. Judul Skripsi “Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Gowa.”<sup>13</sup> Penelitian ini berfokus pada kesiapsiagaan BPBD terhadap bencana banjir di Kabupaten Gowa dan faktor penghambat internal dan eksternal BPBD dalam menanggulangi bencana banjir di Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam

---

<sup>12</sup> Dwi Aprillia Hapsari, “Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019).

<sup>13</sup> Karmila, “Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.” (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017).



penelitian tersebut adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gowa membentuk Tim Reaksi Cepat (TRC) di setiap kecamatan.

Adapun perbandingan kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti akan dijelaskan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Astina Wati, 2018. "Mitigasi Bencana Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat."	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. sama-sama membahas tentang mitigasi bencana</li> <li>b. sama-sama membentuk desa tangguh bencana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. lokasi penelitian</li> <li>b. Penelitian Astina Wati ini berfokus mendeskripsikan mitigasi penanggulangan banjir di Kelurahan Babat. Sedangkan penelitian ini membahas Strategi Pemberdayaan Masyarakat berbasis Mitigasi Bencana dalam Menghadapi Potensi Bencana Tsunami.</li> </ul>
2.	Dwi Aprillia Hapsari, 2019, "Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan."	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> <li>b. sama-sama meneliti tentang mitigasi bencana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. lokasi penelitian</li> <li>b. pada penelitian Dwi Aprillia Hapsari Penelitian ini berfokus bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan sedangkan penelitian ini membahas strategi pemerintah desa dalam mitigasi bencana tsunami di desa Selok Anyar</li> </ul>

			kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
3.	Karmila, 2017, “Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Gowa.”	a. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. sama-sama membahas tentang kebencanaan.	a. lokasi penelitian b. pada penelitian Karmila BPBD Kabupaten Gowa berfokus pada pembentukan Tim Reaksi Cepat, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada proses Pemerintah Desa dalam melakukan mitigasi bencana tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Psirian Kabupaten Lumajang

Ketiga penelitian diatas memiliki jenis penelitian yang sama, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Secara signifikan letak perbedaan dari ketiga penelitian diatas terletak pada rumusan masalah, analisis data, dan obyek penelitian.

Sedang hasil yang ingin didapatkan pada penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana oleh Pemerintah Desa Selok Anyar yang berfokus pada tahapan mitigasi, cara, ataupun hal yang mempengaruhi perbedaan tersebut.

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses yang menempatkan penerima manfaat sebagai pihak utama yang bersifat memberdayakan masyarakat yaitu dengan mengunggulkan masyarakat bahwasannya mereka bisa mandiri dan meningkatkan dirinya dengan hal dalam kesehariannya. Jim Ife dan Frank Teserio mengatakan pemberdayaan berarti memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat guna menjunjung kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan ikut serta dalam kehidupan dari masyarakat.<sup>14</sup>

Definisi pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan para ahli beragam dan konsep ini membangun bentuk paradigma baru yang semula dominan terpusat atau sentralisasi menjadi bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable*. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam pemberdayaan masyarakat prinsip merupakan landasan pokok yang benar, bagi pelaksana kegiatan yang akan dilaksanakan. Prinsip itu sendiri adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara

---

<sup>14</sup> Jim Ife dan Farnk Tesoriero, *Community Developmen-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2008), 346.

<sup>15</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

konsisten.<sup>16</sup> Meskipun prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, di dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh penyuluh atau fasilitator harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik. Prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup beberapa hal, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Kerja sama dan Partisipasi, artinya pemberdayaan akan efektif bila adanya kerjasama antara fasilitator dan yang terfasilitasi, juga adanya partisipasi masyarakat yang akan diberdayakan dengan program pemberdayaan yang telah terencana.
- b. Otonom, yaitu kemampuannya untuk bisa mandiri dan melepaskan diri dari sifat ketergantungan yang dimiliki oleh individu, kelompok maupun kelembagaan lain.
- c. Demokrasi, memberikan hak untuk semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya dan saling menghargai pendapat yang sama ataupun berbedanya pendapat lainnya.

Prinsip diatas sebagai landasan pondasi fasilitator dalam melakukan proses pemberdayaan dalam rangka sebagai pendamping masyarakat penerima manfaat agar tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya.<sup>18</sup> Ada beragam metode dalam

---

<sup>16</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 105.

<sup>17</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 106.

<sup>18</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 197.

pemberdayaan masyarakat yang harus dipahami dan dikuasai dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a. PRA (*participatory rapid appraisal*), teknik ini dilakukan dengan melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua stakeholder melalui penilaian keadaan secara partisipatif.
- b. FGD (*forum grup discussion*) metode ini adalah diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan program, melalui diskusi yang partisipatif dan dipandu oleh seorang pemandu dan juga mengundang narasumber.

## 2. Mitigasi bencana

Tahap awal dalam siklus manajemen bencana adalah, mitigasi. Tahap mitigasi ini adalah tahap yang menentukan keberhasilan penanggulangan risiko bencana.<sup>20</sup> Mitigasi berasal dari mitigation diambil dari kata latin mitigare yang artinya penjinakan sesuatu yang liar menjadi lebih lunak. Dalam penggunaan mitigasi bencana, bencana dianggap sesuatu yang liar dengan upaya mitigasi diharapkan untuk dilemahkan atau dijinakkan.<sup>21</sup>

Dalam UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 6, mitigasi diartikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik

---

<sup>19</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 199.

<sup>20</sup> Wignyo Adiyoso, *Manajemen Bencana*, (Jakarta:Bumi Aksara2018), 165.

<sup>21</sup> Wignyo Adiyoso, 165.

lewat pembangunan fisik ataupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana.<sup>22</sup>

Dalam Permendagri No. 33 tahun 2006 tentang pedoman umum mitigasi bencana disebutkan mitigasi adalah upaya untuk mengurangi dampak dari bencana baik bencana alam, bencana ulah manusia, maupun gabungan dari keduanya di dalam suatu negara atau masyarakat.<sup>23</sup>

Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan besar kecilnya terjadinya bencana antara lain, kurangnya pemahaman tentang gambaran bahaya (Hazard), sikap dan perilaku yang mengakibatkan rentannya sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini sehingga mengakibatkan ketidaksiapan dalam menghadapi bahaya, ketidaktahuan dalam menganalisis risiko bencana. Oleh karena itu, upaya dalam mengurangi risiko bencana membentuk program yang praktis dan sistematis agar memahami karakteristik bencana yang dilakukan pada tahapan sebelum terjadi bencana (prabencana) yang meliputi, bagaimana bahaya bisa muncul, kemungkinan terjadi dan besarnya bencana, mekanisme kerusakan fisik, elemen kerentanan terhadap pengaruh bencana.

Dapat dikatakan bencana pada suatu daerah apabila kerentanan masyarakat sangat tinggi dari dampak ancaman dan risiko bencana. atau ketika kerugian telah melebihi kapasitas masyarakat untuk menyerap, mengatsi, dan memulihkan dirinya. Bencana bukan fenomena lugu amarah

---

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008. *tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*, Pasal 1 ayat 6.

<sup>23</sup> Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Permendagri Nomor 33 tahun 2006, *tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana*.

alam, melainkan juga timbul dari perbuatan manusia. Bukan pula sesuatu yang serta merta akibat ulah manusia.

Ada 3 tahapan yang merupakan bagian dari langkah-langkah pengurangan risiko bencana yakni, antara lain ; 1). Mitigasi Bencana Pra Bencana, 2). Mitigasi Bencana saat Bencana 3). Mitigasi Bencana Pasca Bencana.

Mitigasi bencana Pra Bencana merupakan langkah awal kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna dan mengharapkan seluruh elemen masyarakat ikut berpartisipasi untuk ikut latihan kesiapsiagaan. Selain itu, mitigasi bencana dilakukan dengan membuat kebijakan lingkungan dan kebijakan sosial serta membentuk kesadaran publik akan dampak buruk bencana.<sup>24</sup>

Mitigasi Bencana saat bencana merupakan kegiatan tanggap darurat pada saat bencana terjadi dalam suatu wilayah. Hal ini diarahkan untuk menyelamatkan nyawa dan melindungi harta benda yang berurusan dengan gangguan langsung, kerusakan, dan efek lainnya yang disebabkan oleh bencana. Strategi dalam hal tanggap darurat saat bencana melakukan Peringatan Dini, Penyelamatan dan Pencarian korban, Pengungsian.

---

<sup>24</sup> International Labour Organization (2020), *Manajemen Konflik dan Bencana*.

Mitigasi Bencana pasca bencana dalam tahapan ini berfungsi sebagai pengembalian kondisi seperti semula saat sebelum kejadian ini dapat dikatakan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Tujuan mitigasi bencana adalah untuk mengurangi kerugian pada saat terjadinya bencana pada masa yang akan datang dengan mengurangi risiko kematian dan meminimalisir bahaya ancaman bencana. Secara khusus ada juga tujuan mitigasi bencana meliputi :<sup>25</sup>

- a. Pengurangan kemungkinan risiko bencana
- b. Pengurangan konsekuensi risiko bencana
- c. Menghindari risiko bencana
- d. Penerimaan risiko bencana
- e. Berbagi dampak risiko bencana

Ada dua kategori dalam proses mitigasi bencana berdasarkan tindakannya yaitu, mitigasi struktural dan mitigasi non struktural. Mitigasi struktural merupakan tindakan mitigasi bencana melalui pembangunan fisik atau perubahan lingkungan melalui penerapan alternatif rekayasa tertentu. Mitigasi non struktural merupakan tindakan mitigasi bencana melalui modifikasi atau penyesuaian perilaku manusia atau proses lainnya tanpa melakukan perubahan dalam bentuk fisik. Penyelenggaraan mitigasi bencana adalah tonggak pengelolaan bencana sehingga ada beberapa

---

<sup>25</sup> Wignyo Adiyoso, *Manajemen Bencana*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018), 167.



prinsip-prinsip dasar yang itu sebagai kunci memfasilitasi tercapainya pelaksanaan mitigasi yang efektif, prinsip dasar itu yaitu:<sup>26</sup>

- a. Integrasi perencanaan dan pelaksanaan mitigasi bencana ke dalam rencana dan strategi pembangunan baik tingkat nasional maupun lokal.
- b. Desentralisasi terhadap tanggung jawab dan sumber daya untuk dapat lebih tanggap dan tepat dalam penerapan tindakan mitigasi.
- c. Pengurangan risiko melalui partisipasi masyarakat dengan memperkuat kapasitas dan pengetahuan masyarakat serta penggabungan perspektif lokal ke dalam kegiatan mitigasi.
- d. Pengembangan Masyarakat untuk membangun dan mempertahankan kemampuan rakyat, organisasi, dan masyarakat dalam mengurangi risiko.
- e. Tindakan mitigasi harus sesuai dengan keadaan tertentu dan apa saja yang akan dibutuhkan oleh para pelaku pengurangan risiko.

### **3. Teori Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, tetapi juga

---

<sup>26</sup> Wignyو Adiyoso, 176.

menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.<sup>27</sup> Menurut Yadav (UNAPDI,1980) ada empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pemberdayaan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.<sup>28</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>27</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 82.

<sup>28</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 82.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih adalah kualitatif karena proses peneliti menganalisis suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis mitigasi bencana, dan mendapatkan makna atau pemahaman yang detail terkait pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana yang sudah cukup lama dilakukan. Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif karena peneliti ingin memahami dan menjelaskan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana di Desa Selok Anyar dalam menghadapi potensi bencana tsunami.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebagai fasilitas yang berupa tempat yang dituju oleh peneliti, dalam hal ini peneliti tertuju ke area bencana di desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Alasan memilih wilayah itu karena merupakan desa yang terletak di daerah pesisir pantai laut selatan Jawa, yang mana jika terjadi tsunami akan banyak memakan korban.

#### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini didasarkan pada mencari data. Data peneliti diperoleh dari subjek yang faham akan kondisi sosial masyarakat desa Selok Anyar dan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana di desa selok anyar. Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu subjek dipilih dengan tujuan dan pertimbangan

tertentu yang sesuai dengan objek yang dikaji.<sup>29</sup> Pada penelitian ini subyek telah ditentukan oleh peneliti. Latar belakang peneliti menggunakan teknikal ini karena peneliti butuh sumber data informasi yang dianggap memahami dengan apa yang peneliti inginkan dan berhubungan dengan judul peneliti. Pihak-pihak yang memberikan informasi yang relevan yaitu:

1. Kepala Bidang Perencanaan, Kesiapsiagaan dan Logistik (PKL) BPBD Kabupaten Lumajang

Oleh Kabid PKL BPBD Lumajang mendapatkan data secara pasti terkait gambaran kebencanaan di daerah Lumajang, usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang dalam mitigasi bencana, dokumenter kegiatan yang terkait pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana.

2. Pemerintah Desa Selok Anyar

Oleh perangkat desa mendapatkan data letak geografis desa, jumlah masyarakat, kondisi ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya yang ada di daerah Selok Anyar, dan langkah Pemerintah Desa dalam melaksanakan aktifitas pemberdayaan masyarakat. Selain itu akan ada data yang akurasi mengenai kondisi sosial penduduk desa Selok Anyar, usaha yang menghambat pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana yang terjadi di lapangan saat aktifitas pemberdayaan berlangsung, dan data masyarakat yang berperan aktif dalam forum pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana desa Selok Anyar nantinya dapat memperoleh

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 238.

data mengenai kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat secara langsung dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

### 3. Fasilitator (Pendamping Desa)

Oleh Fasilitator kebencanaan mendapatkan data yang akurat pada keadaan aktifitas pemberdayaan masyarakat di lapangan, tahapan, serta peristiwa apa saja yang mempengaruhi jalannya aktifitas pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana di Desa Selok Anyar.

### 4. Masyarakat Lokal

Dari penduduk lokal akan didapatkan data yang presisi terkait keadaan sosial masyarakat desa Selok Anyar, usaha yang menjadi hambatan pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana yang terjadi di lapangan saat aktifitas pemberdayaan diterapkan, tinggi rendahnya partisipasi masyarakat, serta pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana di Desa Selok Anyar.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantara lain:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap perilaku atau keadaan obyek sasaran. Adapun data yang

akan diperoleh pengamatan model pemberdayaan masyarakat, dan pengamatan seseorang yang menjadi informan.<sup>30</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk pengumpulan data oleh peneliti. wawancara adalah interaksi perkataan secara langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>31</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara yang dilakukan hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Saat proses wawancara berlangsung komunikator harus mampu mengarahkan komunikasi agar pembahasan tidak melenceng dari pertanyaan yang diajukan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berbentuk teks dan gambar.<sup>32</sup> Yang diterima antara lain:

- i. Gambaran kebencanaan Kabupaten Lumajang
- ii. Gambaran Desa Selok Anyar
- iii. Struktur kepengurusan Destana Desa Selok Anyar
- iv. Dokumentasi kegiatan pemberdayaan
- v. Peta risiko bencana Desa Selok Anyar

---

<sup>30</sup> Sugiyono, 238.

<sup>31</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), 372.

<sup>32</sup> A. Muri Yusuf, 329.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola-pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data tersebut.<sup>33</sup> Teknik analisis data yang digunakan yaitu model dari Huberman dan Miles dengan langkah antara lain:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menggolongkan, penyederhanaan dan penghilangan data yang tidak perlu sehingga informasi yang dihasilkan agar mudah dapat dipahami oleh pembaca.<sup>34</sup> Dengan begitu memberikan data gambar yang tepat lalu dapat menolong peneliti agar dapat mengumpulkan data.

### 2. Penyajian data

Dalam mengutarakan informasi berdasarkan data yang didapat sama dengan fokus penelitian agar tersusun dengan rapi, sehingga bisa dipahami tentang alur peristiwa terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana untuk menghadapi potensi bencana tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang .

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau bisa disebut pemeriksaan data kemungkinan bisa menjawab masalah yang ada di dalam penelitian, karena itu hal yang bersifat sementara. Kesimpulan dapat ditarik sesuai dengan

---

<sup>33</sup> A. Muri Yusuf, 336.

<sup>34</sup> A. Muri Yusuf, 347.

hasil observasi dan analisis data yang telah disajikan secara naratif. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu akan menyimpulkan data terkait strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menghadapi potensi bencana di desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian kualitatif itu sebuah bagian penting dalam melihat tingkat berapa mengenai hasil penelitian.<sup>35</sup> Untuk mengetahui kebenaran data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena presesi dengan jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan peneliti adalah melalui perbandingan atau mengecek informasi yang telah diperoleh.

Triangulasi Teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan kepada sumber yang sama dengan terknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian di cek dengan observasi ataupun dokumentasi. Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana tsunami. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan pencarian data dengan teknik yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya dalam penelitian ini, selain pada pemerintah dan fasilitator, peneliti juga mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada masyarakat.

---

<sup>35</sup> A. Muri Yusuf, 241.



## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan aktifitas yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung, tahap-tahapannya yang dimaksud meliputi:

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menggali pertanyaan
- c. Mendapatkan studi bacaan (berita, jurnal, skripsi dan buku)
- d. Pengamatan dan intevew awal
- e. Menyusun tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- f. Menyusun judul penelitian
- g. Pengajuan judul penelitian kepada Fakultas
- h. Pemilihan informan
- i. Pembuatan proposal penelitian
- j. Mengkonsultsikan proposal kepada dosen pembimbing
- k. Pengurusan perizinan
- l. Pesiapan penelitian

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Terjun ke lapangan
- b. Pengakraban diri dengan informan
- c. Melakukan pencarian data dengan pengamatan terlebih dahulu
- d. Pencarian data melalui tatap muka langsung
- e. Pencairan data melalui dokumentasi
- f. Pengevaluasian data

3. Tahap Penyelesaian
  - a. Menganalisa data
  - b. Sajian data berbentuk laporan
  - c. Penyempurnaan laporan dengan revisi data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini berada tepat wilayah kantor Pemerintah Desa Selok Anyar. Adapun yang diteliti adalah pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana dalam menghadapi potensi bencana tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Untuk dapat menggambarkan objek, peneliti akan menjelaskan hal terkait kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BPBD Kabupaten Lumajang.

##### 1. Profil Kebencanaan Kabupaten Lumajang

Kabupaten Lumajang adalah terdiri dari wilayah 21 kecamatan, 198 desa dan 7 kecamatan, terletak di antara 2 gunung berapi aktif yaitu Gunung Semeru dan Gunung Lamongan. Ketinggian Gunung Semeru berada di 3.676 mdpl masuk wilayah Kecamatan Senduro, Pasrujambe dan Pronojiwo serta berbatasan antara Kota Malang dan Kota Lumajang. Gunung Tarub Lamongan dengan ketinggian 1.668 mdpl terletak di Kecamatan Ranuyoso, Klakah dan Randuagung dan berbatasan dengan Kota Probolinggo, Lumajang dan Jember. Selain Gunung Semeru dan Gunung Lamongan ada pegunungan Bromo Tengger Semeru, Pegunungan Selatan dan Pegunungan Utara. Ini menjadi ancaman permanen.<sup>36</sup>

Area wilayah selatan Lumajang terletak pada pesisir pantai yang terbentang sejauh  $\pm 72$  km yang memiliki potensi sendiri terhadap bahaya,

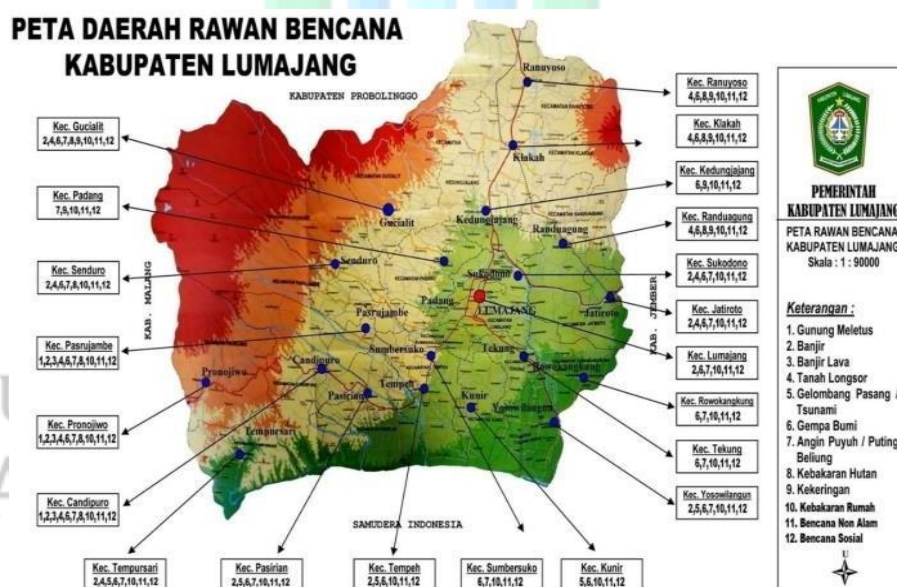
---

<sup>36</sup> Observasi, 2 Oktober 2022.

ada 5 Kecamatan yaitu daerah Yosowilangun, Kunir, Tempeh, Pasirian dan Kecamatan Tempur sari. Selain itu, sedangkan bahaya bencana alam yang lain kemungkinan bisa terjadi di semua area antara lain banjir, tanah longsor, angin topan. Begitu juga dengan dampak erupsi Gunung Bromo yang lokasinya dekat dengan daerah Lumajang, apabila ada erupsi, Desa Argosari Tengger akan terkena dampaknya karena daerah tersebut sangat dekat dengan bromo.

Saat ini Kabupaten Lumajang memiliki 12 potensi bencana, dari total 14 potensi bencana nasional.<sup>37</sup>

**Gambar 4.1**  
**Peta Daerah Rawan Bencana Kabupaten Lumajang**



Sumber: Arsip BPBD Lumajang<sup>38</sup>

Beberapa ancaman bencana di Kota Lumajang antara lain:

- a. Letusan Gunung
- b. Banjir Genangan

<sup>37</sup> Arsip BPBD Lumajang.

<sup>38</sup> Arsip BPBD Lumajang.

- c. Banjir lahar/Lahar dingin
- d. Kelongsoran Tanah
- e. Tsunami
- f. Gempa
- g. Angin Puyuh/Angin puting beliung
- h. Hutan Terbakar
- i. Kekeringan
- j. Bencana non alam
- k. Bencana sosial

Selain itu, ada satu bencana di Lumajang yang masih tahap mengkaji yaitu *Likuifaksi*, bencana itu bertempat di kawasan Yosowilangun dan Kunir.<sup>39</sup>

## 2. Profil Desa Selok anyar

### a. Administrasi Wilayah

Secara administratif, Desa Selok Anyar yang bertempat di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memiliki kondisi geografis seperti yang dipaparkan dibawah ini :<sup>40</sup>

### b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lempeni
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pandanarum
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera india

<sup>39</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 2 Oktober 2022.

<sup>40</sup> Arsip Desa Selok Anyar

- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Selok awar-awar

**c. Kondisi Geografis dan Topografis**

- 1) Ketinggian dari permukaan laut 156 Mdpl
- 2) Banyaknya curah hujan 2.100-415.08 mm/tahun
- 3) Topografi desa dataran rendah
- 4) Suhu udara rata-rata 27°C-34°C

**d. Orbitrasi (jarak dari pusat Pemerintahan)**

- 1) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 8 km
- 2) Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten : 25 km
- 3) Jarak dari pusat Pemerintahan Propinsi : 170 km
- 4) Jarak dari Ibukota Negara : 906 km

Curah hujan selama setahun 2.100-415.08 mm/tahun dengan kelembapan 32,00, dan suhu rata-rata harian 27 °C-34°C dan untuk tinggi tempat dari permukaan laut adalah 156 Mdpl.

**Gambar 4.2**  
**Peta Wilayah Desa Selok Anyar**



## 1) Kondisi Demografis/Kependudukan

Luas Wilayah Desa Selok Anyar seluas 1.493 Ha. Luas lahan yang terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Wilayah Desa Selok Anyar secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah berlumpur, tanah berpasir.

Berdasarkan data Pemerintahan Desa laporan akhir tahun 2019, jumlah penduduk Desa Selok Anyar sejumlah 5.512 dengan rincian 2.706 laki - laki dan 2.806 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 1.512 KK.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah penduduk sesuai Wilayah**

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Timur Persil	858
2.	Jugil	1224
3.	Krajan	1504
4.	Tempuran	846
5.	Kali Kembar	1080
<b>Jumlah</b>		<b>5.512</b>

Sumber: Arsip Laporan Destana<sup>41</sup>

## 2) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Selok Anyar,

<sup>41</sup> Arsip Laporan Destana Selok Anyar.

tidak terlepas dari penambahan tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Selok Anyar sudah tersedia di level pendidikan dasar 12 tahun (SD, SMP dan SMA) dan bahkan banyak yang tamatan perguruan tinggi (S1)

Rentetan data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Selok Anyar hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang sudah dirumuskan pada fokus penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Dalam sajian data dan analisis ini peneliti menjabarkan semua temuan yang sudah diteliti oleh peneliti diantaranya yaitu:

### **1. Pemerintah Desa Membangun Kesadaran Mitigasi Bencana untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang**

Proses kegiatan ini dilakukan di Desa Selok Anyar adalah suatu bentuk program baru untuk masyarakat setempat karena sesuai dengan keadaan desa yang terletak tidak jauh dari bibir pantai batu pecak. Dengan kondisi seperti ini yang rawan adanya tsunami maka Pemerintah Desa bersepakat untuk membentuk Desa Tangguh Bencana sebagai salah satu



pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana untuk menghadapi potensi bencana tsunami agar masyarakat mempunyai skill, pengetahuan, dan pengalaman kebencanaan.

Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Selok Anyar berkordinasi dengan pihak BPBD Lumajang dan partisipan dari masyarakat dalam membangun kesadaran mitigasi bencana di Desa Selok Anyar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Kepala Desa Nurasim yang mengatakan:

“Jadi mas, pihak BPBD Lumajang berkoordinasi dengan kita Pemerintah Desa Selok Anyar, untuk melaksanakan program yang berkaitan dengan hal kebencanaan serta mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan ini, agar nantinya masyarakat dibekali tentang hal kebencanaan”<sup>42</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh bapak wawan selaku kabid PKL BPBD Lumajang yang mengatakan :

“iya mas, waktu itu memang kami BPBD lumajang akan melakukan program untuk memberikan pengetahuan tentang hal kebencanaan dan kita nantinya butuh partisipasi masyarakat setempat.”<sup>43</sup>

Lalu ibu Amni selaku kasubid PKL BPBD Lumajang mengatakan :

“itu le, desa tangguh bencana kita bentuk di selok anyar, karena sebagai alat buat meminimalkan rentan masyarakat yang jadi korban becana dan juga untuk penambahan kapasitas ndek warga setempat.”<sup>44</sup>

Nanang Qosim selaku perangkat desa juga mengatakan pada peneliti, beliau menyampaikan :

“beberapa minggu yang kemaren pak kades mengatakan akan ada kegiatan dari bpbd di balai itu tentang kebencanaan, gawe pelajaran ilmu baru mas.”<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Nurasim, diwawancarai penulis, Lumajang, 8 september 2022.

<sup>43</sup> Wawan, diwawancarai penulis, Lumajang, 12 september 2022.

<sup>44</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 12 September 2022.

Cak Qomar selaku kepala dusun tempuran juga menyampaikan ketika peneliti mewawancarai :

“itu program dari bpbd lek, lalu ditindaklanjuti sama pemdes, buat jaga sinergitas dan kerja sama antar elemen pemerintah”<sup>46</sup>

Mengacu pada penjelasan diatas dapat diketahui koordinasi antara Pemerintah Desa dan BPBD Lumajang sepakat akan membentuk DESTANA dan mengikutsertakan masyarakat sebagai bagian proses membangun kesadaran mitigasi bencana di desa Selok Anyar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait Letak geografis desa Selok Anyar yang sangat dekat dengan wilayah pantai merupakan faktor pendukung utama dalam program pembentukan destana Selok Anyar. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu amni selaku Kasubid PKL BPBD Lumajang beliau mengatakan :

“karena posisi desa yang berdekatan dengan pantai itulah alasan dan juga sebagai faktor pendukung dalam pembentukan Destana Selok anyar ris”<sup>47</sup>

Pernyataan bu amni diperkuat oleh bapak kabid PKL wawan menerangkan :

“begini mas, sesuai dengan aturan umum BNPB terkait desa tangguh bencana yang ada, itu menjadi pondasi dasar atau faktor yang kuat untuk kami membentuk destana di desa selok yang berbasis mitigasi, dan juga faktor lainnya yaitu letak geografis desa selok juga yang tidak jauh dari pantai yang masyarakatnya rentan akan ancaman terjadinya bencana tsunami”<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Nanang, diwawancarai penulis, Lumajang, 8 september 2022.

<sup>46</sup> Qomar, wawancara, 8 september 2022

<sup>47</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 30 September 2022.

<sup>48</sup> Wawan, diwawancarai penulis, Lumajang, 30 September 2022.

Bapak kepala desa nurasim juga menuturkan pendapatnya kepada peneliti, beliau mengatakan :

“program BPBD ini sesuai dengan letak desa kami yang dekat dari pantai sekitar jarak 5 km an dari desa kami le, daerah yang sangat rentan apabila nanti terjadi potensi tsunami, dengan adanya pembentukan destana kami dan seluruh perangkat desa sekaligus masyarakat mendukung penuh dan berterima kasih mas pada BPBD”<sup>49</sup>

Bapak Qomar juga memberi pernyataan, beliau mengatakan bahwasanya :

“saya lek, selaku penduduk asli sini mendukung dengan adanya ini lek, karena wilayah ini sangat dekat dengan bibir pantai dan juga kawasan rentan berpotensi tsunami, berterima kasih atas pembelajaran baru ini pada BPBD Lumajang, lek”<sup>50</sup>

Dalam proses pembentukan ini pihak BPBD bekerja sama dengan pihak Pemerintahan Desa Selok Anyar menyepakati untuk membentuk Destana Selok Anyar. Dan BPBD Lumajang akan memfasilitasi semua yang dibutuhkan dalam pembentukan desa tangguh bencana terutama fasilitator kebencanaan beserta peserta Destana.

Hasil wawancara peneliti terkait proses pembentukan ini kepada bapak wawan kabid PKL menyampaikan :

“demi kelancaran dan kesuksesan kita pihak BPBD Lumajang siap memfasilitasi semua apa yang dibutuhkan peserta ketika pembentukan destana nanti dilapangan, dan kami memback up beberapa fasilitator kebencanaan”<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Nurasim, diwawancarai penulis, Lumajang, 4 Oktober 2022.

<sup>50</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 4 Oktober 2022.

<sup>51</sup> Wawan, diwawancarai penulis, Lumajang, 12 September 2022.

Pernyataan bapak wawan juga selaras dengan ibu amni selaku kasubid PKL, beliau mengatakan waktu diwawancarai peneliti :

“jadi ini sebuah program kita dikajian pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembentukan Destana, dan BPBD ris akan memfasilitasinya semua”<sup>52</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh bapak qomar selaku ketua destana selok anyar, menyatakan :

“alhamdulillah mas, dalam proses pembentukan destana selok ini BPBD memfasilitasi semuanya dan ada beberapa fasilitator kebencanaan yang mendampingi kita memberi pengetahuan tentang bencana”<sup>53</sup>

Bapak nurasim selaku kepala desa selok juga menyampaikan, beliau mengatakan :

“untuk keseluruhan kegiatan itu kita di fasilitasi sama bpbd le, Cuma kita hanya menyediakan tempat kegiatan dan beberapa alat kayak sound, mic, buat kegiatan waktu itu, le”<sup>54</sup>

**Gambar 4.3**  
**Pembentukan DESTANA Selok Anyar**



Arsip BPBD Lumajang<sup>55</sup>

<sup>52</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 12 September 2022.

<sup>53</sup> Qomarudin, diwawancarai penulis, Lumajang, 14 September 2022.

<sup>54</sup> Nurasim, diwawancarai penulis, Lumajang, 14 September 2022.

<sup>55</sup> Arsip Dokumentasi BPBD Lumajang.

## 2. Keterlibatan Masyarakat Melakukan Mitigasi Bencana di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Melalui partisipasi masyarakat yang akan tanggap bencana, penduduk terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka. Di dalam ini, menempatkan masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama, masyarakat membangun sendiri ketangguhannya, masyarakat dilatih dan didampingi untuk bisa berdaya dan memiliki kapasitas yang cukup dalam menghadapi bencana sewaktu-waktu.

Hal tersebut mbak anin selaku fasilitator mengatakan :

“keterlibatan masyarakat di destana adalah hal yang pokok le, bila tidak ada keterlibatan itu maka pembentukan destana ndak ada artinya, percuma karena keikutsertaan masyarakat itu nantinya agar mereka bisa mandiri dalam memitigasi bencana yang ada didesanya, tidak menunggu para relawan ataupun petugas kebencanaan untuk menanggulangnya, le”<sup>56</sup>

Ibu amni juga mengatakan ketika wawancara peneliti dengan beliau, menjelaskan :

“partipasi masyarakat itu berfungsi untuk masyarakat itu sendiri dan masyarakat sendiri yang akan menerima dampaknya, dalam mengkaji kerentanan dan kapasitas masyarakatlah yang mengidentifikasi hal tersebut, karena merekalah yang tau dan apa yang mereka butuhkan, disini BPBD dan fasilitator hanya untuk mendampingi mereka, le”<sup>57</sup>

Sebagai kasun tempuran sekaligus perseta qomar juga mengatakan terkait partisipasi masyarakat tersebut :

<sup>56</sup> Sulhaini, diwawancarai penulis, Lumajang, 2 Oktober 2022.

<sup>57</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 3 Oktober 2022.

“ada beberapa masyarakat yg diajak ikut nimbrung sama saya lek, ya meski tidak banyak warga yg berpartisipasi waktu kegiatan itu, se nggak nya ada lek.”<sup>58</sup>

Dalam proses membangun kesadaran mitigasi bencana ini, fasilitator kebencanaan telah menyiapkan beberapa metode dalam pembentukan Destana Selok Anyar ini yakni dengan cara partisipasi masyarakat, ibu Amni kasubid PKL BPBD Lumajang, mengatakan :

“disetiap pembentukan destana ini le, metode yang sering fasilitator gunakan biasanya partisipasi masyarakat, karena metode ini cukup efektif dan kita bisa tau kondisi lapangan”<sup>59</sup>

Mbak Anin selaku Fasilitator kebencanaan memperkuat pernyataan

diatas, mengungkapkan :

“iya mas, kita biasanya memang sering pakai metode itu, karena memang metode itu cukup efektif, karena kita melibatkan warga setempat, kita pakek metode FGD dan PRA mas., kalo ga ada partisipasi masyarakat toh yo percuma mas, tanpa partisipasi masyarakat pembentukan destana selok itu ga akan terbentuk mas”<sup>60</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Qomar selaku peserta

pembentukan Destana, mengatakan :

“iya lek, waktu itu pihak BPBD dan fasilitator mengatakan mereka butuh partisipan masyarakat sekitar untuk membentuk destana ini, karena nantinya agar mempunyai hasil yang maksimal”<sup>61</sup>

Dari hal tersebut peneliti juga mewawancarai Nanang selaku perangkat desa setempat, beliau mengatakan :

“itu lek, dulu kalo gak salah dari BPBD apa fasilitator gitu menyampaikan dalam acara ini kami butuh partisipasi dari

<sup>58</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 4 Oktober 2022.

<sup>59</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 12 September 2022.

<sup>60</sup> Siti Sulhaini, diwawancarai penulis, Lumajang, 16 September 2022.

<sup>61</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 15 September 2022.

penduduk setempat untuk ikut acara supaya maksimal nanti, begitu lek”<sup>62</sup>

Salah satu peserta yang diwawancarai peneliti Syaifudin mengatakan:

“pas waktu itu, mbak-mbak fasilitator menyampaikan dalam kegiatan ini peran masyarakat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan, agar masyarakat tau dan nanti bisa mandiri mengantisipasi bencana”<sup>63</sup>

Dari pernyataan diatas, metode yang digunakan ialah metode FGD (*Forum Group Discussion*) dan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) menurut mereka dua metode tersebut cukup efektif. Hal tersebut diungkapkan oleh peserta destana Syaifudin, mengatakan bahwasannya :

“waktu itu selama 5 harian kita dikumpulkan dibalai desa le, ada kurang lebih ada 20 peserta waktu itu dan kita dibentuk perkelompok untuk membahas masalah dan bagaimana cara ngatasine”<sup>64</sup>

Hal diatas dapat diketahui metode yang telah Fasilitator jalankan dalam proses pembentukan Destana Selok Anyar merupakan metode FGD dan PRA. Metode tersebut sangat efektif dan juga mengikutsertakan masyarakat dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan. Metode PRA yang diterapkan untuk menilai keadaan kebencanaan di Desa Selok Anyar. Lalu dilanjutkan dengan FGD untuk perencanaan kedepan dalam mengurangi dan meminimalisir terjadinya bencana.

Metode tersebut di aplikasikan pada setiap tahapan pembentukan Destana Selok Anyar. Tahapan aktifitas pembentukan Destana yang

<sup>62</sup> Nanang, diwawancarai penulis, Lumajang , 16 September 2022.

<sup>63</sup> Syaifudin, diwawancarai penulis, Lumajang , 18 September 2022.

<sup>64</sup> Syaifudin, diwawancarai penulis, Lumajang, 17 September 2022.

dilakukan fasilitator dan masyarakat antara lain :

**a. KRB (Kajian Resiko Bencana)**

Kajian risiko adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat ancaman, tingkat kerugian dan kapasitas wilayah. Ini adalah langkah dasar untuk perencanaan dan melaksanakan upaya pengurangan risiko bencana. Pengidentifikasian risiko bencana yang dilakukan secara akurasi yang baik maka penanggulangan akan lebih efektif dan komprehensif.<sup>65</sup>

Kajian risiko bencana ini diutarakan oleh fasilitator kebencanaan yang menyatakan:

“kajian risiko bencana ini adalah bagian awal dalam melaksanakan pembentukan destana, karena agar kita tahu apa saja peristiwa bencana yang ndek sini agar nantinya mereka dapat meminimalisir bencana yang akan datang”<sup>66</sup>

Ibu Amni waktu di wawancarai peneliti juga mengatakan :

“ndek materi kajian risiko iku, bahas sejarah bencana sing pernah terjadi, itu materi awal ris, sebelum menginjak materi yang lebih dalam”<sup>67</sup>

Bapak Nanang selaku peserta juga di wawancarai oleh peneliti, mengatakan :

“pas hari pertama kita dikasih KRB, dalam hal itu dibahas apa saja sing jadi kajian risiko di desa ini mas”<sup>68</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa sejarah bencana

<sup>65</sup> Arsip laporan Destana Selok Anyar.

<sup>66</sup> Siti Sulhunaini, diwawancarai penulis, Lumajang, 20 September 2022.

<sup>67</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 19 September 2022.

<sup>68</sup> Nanang, diwawancarai penulis, Lumajang, 18 September 2022.



yang pernah terjadi itu untuk meminimalisir bencana yang akan datang dan mengingat kembali bencana, dampak, kapan bencana itu yang telah terjadi di Desa Selok Anyar. Adapun hasil aktifitas ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Sejarah Bencana Di Desa Selok anyar**

Jenis Bencana	Dampak Bencana	Lokasi	Tahun
Abrasi	Sawah hilang	Dusun Timur Persil Dusun Jugil	2004, 2020
Banjir genangan		Dusun Tempuran Dusun Kali Kembar	2018
Angin kencang	Atap rumah rusak	Dusun Krajan	2021
Cuaca ekstrim	Kayu sengon Tumbang	Desa Selok Anyar	2018, 2020
Hama tanaman	Gagal panen	Desa Selok Anyar	Tiap Tahun
Gempa bumi	Rumah retak	Desa Selok Anyar	2001
Tsunami	-	-	
Kebakaran	Kios bensin terbakar	Desa Selok Anyar	2017
Wabah penyakit	-	Desa Selok Anyar	2019, 2020

Sumber : Arsip data destana selok anyar<sup>69</sup>

Tabel diatas juga dikatakan oleh bapak Kepala Desa Bapak

Nurasim, yang mengatakan :

“waktu iku le para peserta ditanyai oleh fasilitator opo ae sing tau terjadi bencana di desa Selok, dan mereka menyebutkan opo ae sing tau terjadi, le”<sup>70</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh bapak kepala dusun

<sup>69</sup> Observasi , Arsip Laporan Destana, 20 September 2022.

<sup>70</sup> Nurasiim, diwawancarai penulis, Lumajang, 20 September 2022.

Qomar, mengatakan :

“pas waktu pembahasan sejarah bencana, kita disuruh menyampaikan apa aja lek kejadian yang telah terjadi, memang ada musibah dulu ndek sini lek, kayak abrasi, banjir genangan, angin kencang, gempa bumi, kebakaran dan yang paling lama wabah penyakit covid itu le.”<sup>71</sup>

Syaifudin salah satu peserta pembentukan destana juga menyampaikan ketika peneliti wawancarai beliau :

“pas iku mas, kita bahas bencana sing tau kedaden ono kene, koyo banjir genangan, abrasi ndek watu pecak, gempa, terus karo covid iku sing suwe mas”<sup>72</sup>

Salah satu peserta lain menguatkan pernyataan diatas, mengatakan :

“pas KRB, awadewe dan sama yang lain membahas mengkaji bencana apa ae yang pernah terjadi ndek desa ini, mas kayak dulu tahun 2018 lak gak salah itu ada abrasi di pantai watu pecak sama pernah ada banjir genangan ndek daerah sini.”<sup>73</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa bencana yang telah terjadi di desa Selok Anyar seperti abrasi, banjir genangan, angin kencang, gempa bumi, kebakaran dan juga wabah penyakit pandemi Covid-19.

Selanjutnya pembahasan sejarah bencana di desa selok dilanjut dengan membahas yang telah ada di kajian risiko bencana. yaitu Pengidentifikasian bahaya yang berkemungkinan terjadi di desa selok anyar. Ibu Amni juga menjelaskan tentang kajian risiko ini, beliau mengatakan :

<sup>71</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 21 September 2022.

<sup>72</sup> Syaifudin, diwawancarai penulis, Lumajang, 17 September 2022.

<sup>73</sup> Izzat, diwawancarai penulis, Lumajang, 18 September 2022.

“pada kajian risiko bencana yang dibahas ialah potensi ancaman bencana ris, fasilitator iku yo menjelaskan mengenai caranya identifikasi dan dibuatkan tabel penilaian, teko iku ketemu opo ae sing dadi ancaman bencana ndek Selok, iku ris”<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh fasilitator mbak

Anin, mengatakan :

“di krb mas, kami sama warga nyusun apa saja yang jadi ancaman buat masyarakat sana, lalu kita beri tabel penilaian seberapa besar sih faktor negatif buat masyarakat ketika kejadian itu terjadi.”<sup>75</sup>

Bapak kasun tempuran Qomar sekaligus peserta pembentukan

Destana juga mengatakan :

“waktu itu lek, kami menyimpulkan ada sembilan ancaman bencana abrasi, banjir genangan, angin kencang, cuaca ekstrim, hama tanaman, gempa bumi, tsunami, kebakaran dan wabah penyakit.”<sup>76</sup>

Bapak nanang selaku perangkat desa juga mengatakan ketika peneliti mewawancarai :

“ndek waktu bahasan kajian risiko, kita sama masyarakat disuruh cerita apa saja kejadian bencana di lingkungan ini, terus juga disuruh menyebutkan apa saja bahaya yang sangat berpotensi kedepannya”<sup>77</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Hasil observasi peneliti dalam berbentuk tabel dibawah ini :

<sup>74</sup> Amni, diwawancarai penulis, Lumajang, 22 September 2022.

<sup>75</sup> Anin, diwawancarai penulis, Lumajang, 23 September 2022.

<sup>76</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 21 September 2022.

<sup>77</sup> Nanang, diwawancarai penulis, Lumajang, 21 September 2022.

**Tabel 4.3**  
**Identifikasi Jenis Dan Dampak Ancaman**

Jenis Ancaman	Dampak					
	Manusia	Ekonomi	Fisik	Alam	Sosial/politik	Nilai
Abrasi	-	1	-	-	-	1
Banjir Genangan	-	3	1	-	-	4
Angin Kencang	1	2	1	-	-	4
Cuaca Ekstim	1	-	-	-	-	1
Hama Tanaman	-	4	-	-	-	4
Gempa Bumi	-	-	-	-	-	-
Tsunami	3	3	2	4	5	17
Kebakaran	-	1	1	-	-	2
Wabah Penyakit	1	4	-	-	4	9

Sumber: Arsip pembentukan destana selok anyar<sup>78</sup>

**Tabel 4.4**  
**Identifikasi Jenis Dan Kemungkinan Kejadian Ancaman**

Jenis Ancaman	Kemungkinan Terjadi					Nilai
	Pasti	Kemungkinan Besar	Kemungkinan Terjadi	Kemungkinan Kecil	Sangat Kecil	
Abrasi	5	-	-	-	-	5
Banjir Genangan	5	-	-	-	-	5
Angin Kencang	-	4	-	-	-	4
Cuaca Ekstim	-	-	-	2	-	2
Hama Tanaman	5	-	-	-	-	5
Gempa Bumi	-	-	-	2	-	2
Tsunami	-	4	-	-	-	4
Kebakaran	-	-	-	-	1	1
Wabah Penyakit	-	-	3	-	-	3

Sumber: Arsip pembentukan destana selok anyar<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Observasi, 24 September 2022.

<sup>79</sup> Observasi, 24 September 2022.

Nilai 5 : kategori pasti terjadi dengan peluang terjadi 80 – 99 %

Nilai 4 : kategori kemungkinan besar dengan peluang terjadi 60 80 %

Nilai 3 : Kategori kemungkinan terjadi dengan peluang terjadi 40 – 60 %

Nilai 2: Kategori kemungkinan kecil dengan peluang terjadi 20-40%

Nilai 1: Kategori kemungkinan sangat kecil dengan peluang terjadi kurang dari 20%

**Tabel 4.5**  
**Pemeringkatan Ancaman**

Ancaman	Kemungkinan Terjadi	Dampak	Nilai
Abrasi	5	1	6
Banjir Genangan	5	4	9
Angin Kencang	4	4	8
Cuaca Ekstim	2	1	3
Hama Tanaman	5	4	9
Gempa Bumi	2	-	2
Tsunami	4	17	21
Kebakaran	1	2	3
Wabah Penyakit	3	9	12

Sumber: Arsip pembentukan destana selok anyar<sup>80</sup>

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi titik berat pengurangan risiko bencana di desa Selok Anyar antara lain tsunami, banjir genangan, penyakit. Setelah penentuan bencana prioritas tersebut lalu dilanjut dengan mengkaji kerentanan dan kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana.

Kajian kerentanan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan masyarakat, struktur, pelayanan atau gangguan dari ancaman bahaya. Kajian kapasitas didefinisikan sebagai sumberdaya atau kekuatan yang dimiliki masyarakat dan lingkungannya yang memungkinkan untuk mencegah, mempersiapkan, mengatasi, dan memperbaiki dampak suatu

<sup>80</sup> Observasi, 24 September 2022.

bencana dengan cepat.<sup>81</sup>

### **b. RPB (Rencana Penanggulangan Bencana)**

Setelah proses krb selesai, dilanjut dengan membahas rencana penanggulangan bencana (RPB). Hal ini juga dijelaskan oleh mbak anin selaku fasilitator kebencanaan mengatakan:

“ kalo ndek RPB mas, bahas rencana masyarakat dalam menanggulangi bencana melalui kajian risiko itu kita sama sama nyusun rencana kedepan ketika ada bencana.”<sup>82</sup>

Ibu amni najmi juga mengatakan sekaligus menjadi penguat pernyataan diatas beliau mengatakan :

“ndek RPB itu dibahas bersama masyarakat dalam mengurangi risiko bencana, ris juga bahas strategi dan langkah upaya-upaya mitigasi efektif.”<sup>83</sup>

Selaku peserta Bapak syaifudin juga mengatakan bahwasanya :

“pas waktu selesai KRB para peserta lanjut pada RPB, pas hari itu para peserta membahas RPB agar supaya nanti dapat menanggulangi bencana yang pernah terjadi di desa kita mas”<sup>84</sup>

Hal tersebut juga di jelaskan oleh nanang selaku perangkat desa

juga, beliau mengatakan :

“kalo di RPB le, kita dipahamkan untuk rencana menanggulangi bencana, supoyo kita sama penduduk setempat siap ketika nanti ada bencana”<sup>85</sup>

Izzat selaku peserta destana mengatakan waktu peneliti mewawancarai nya :

“ndek RPB rencana penanggulangan iku, kita sama-sama bahas

<sup>81</sup> Dokumen KRB Destana Selok Anyar

<sup>82</sup> Anin, diwawancarai penulis, Lumajang, 24 September 2022.

<sup>83</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 23 September 2022.

<sup>84</sup> syaifudin, diwawancarai penulis, Lumajang, 25 September 2022.

<sup>85</sup> Nanang, diwawancarai penulis, Lumajang, 22 September 2022.

apa saja yang perlu direncanakan buat kalo ada ancaman, kita bisa menanggulangi, yo bisa gae meminimalisir dampak bencana”<sup>86</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas bisa dilihat bahwa dalam tahap perencanaan untuk menanggulangi bencana melalui aktifitas pembangunan fisik dan non fisik agar nantinya masyarakat dapat meminimalisir terjadinya bencana yang akan terjadi.

Dari hasil RPB peneliti di lapangan, di desa Selok Anyar terdiri dari lima program, yaitu:

- 1) Memperkuat kebijakan kapasitas kelembagaan.
- 2) Rencana terpadu dalam meminimalisir bencana.
- 3) Mitigasi bencana secara komprehensif
- 4) Meningkatkan kapasitas serta partisipasi masyarakat dan stake holder dalam PRB.
- 5) Program kesiapsiagaan.<sup>87</sup>

Pemilihan untuk mengatasi dalam hal itu merupakan sesuatu yang umum untuk semua bencana yang sudah didapatkan dari penjelasan fasilitator, dilain sisi itu hasil observasi peneliti ada beberapa program yang spesifik untuk jenis bahaya bencana di desa Selok Anyar.

---

<sup>86</sup> Izzat, diwawancarai penulis, Lumajang, 18 September 2022.

<sup>87</sup> Arsip Destana Selok Anyar.

**Tabel 4.6**  
**Program desa Selok Anyar**

No	Program	Target	Pelaksana	Sumber Dana
1.	Pembentukan Pokja DESTANA Selok Anyar	Masyarakat teredukasi tentang tanggap bencana	Fasilitator DESTANA Masyarakat	APBD
2.	Sosialisasi tanggap bencana tsunami	Masyarakat teredukasi dan tahu tentang peringatan dini dan bahaya bencana Tsunami	Pemerintah Desa Karang Taruna "PERWIRA" dan element masyarakat lainnya	APBD, APBN, APBDES Swadaya Masyarakat
3.	Pelatihan dan simulasi bencana tsunami	Minimalisir jatuhnya banyak korban	Pemerintah Desa DESTANA	APBD, APBN, APBDES Swadaya Masyarakat
4.	Penghijauan wilayah pesisir	Meminimalisir gelombang dan melestarikan alam	Pemerintah Desa DESTANA Aktivistis lingkungan Elemen Masyarakat lainnya	APBD, APBN, APBDES Swadaya Masyarakat CSR
5.	Edukasi tanggap bencana	Masyarakat teredukasi tentang tanggap bencana Masyarakat teredukasi dan tahu tentang peringatan dini dan bahaya bencana tsunami	Pokja DESTANA Tokoh masyarakat Tokoh agama	Swadaya Masyarakat
6.	Sosialisasi wabah penyakit (Covid-19 & DBD)	Menambah pengetahuan masyarakat terkait wabah penyakit	PONKES DES Kader Desa	Dana desa BLT (Dinsos)



7.	Kerja bhakti (1 minggu 3 kali)	Lingkungan bersih dan mencegah lingkungan/ tempat-tempat tertentu yg dijadikan perkembangbiakan nyamuk dan terhindar dari virus serta Bakteri	Pemerintah Desa Masyarakat	Kasun dan Kesadaran masyarakat
8.	Pengobatan	Masyarakat bisa segera dilakukan tindakan medis agar segera sembuh	Bidan desa PONKESDES	Mandiri Dana desa
9.	Normalisasi lingkungan	Masyarakat lebih sehat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan wabah penyakit	Pemerintah Desa Masyarakat	Dana desa Swadaya masyarakat
10.	Kerbersihan lingkungan	Memperlancar saluran air Memperlancar serapan air	Kasun dan Masyarakat	Dana iuran
11.	Pembangunan drainase	Memperlancar saluran air Memperlancar serapan air	Pemerintah desa	RAB Desa
12.	Pembangunan tanggul	Air tidak meluap ke pemukiman warga dan tanah tidak terkikis	Pemerintah desa	Dana desa
13.	Penyuluhan GAPOKTA N perangkat desa	Mengatur pembuangan air dan mengatur	Pemerinta desa GAPOKTAN	Dana desa

		kebersihan Lingkungan		
14.	Penyuluhan kesehatan	Menjaga kesehatan masyarakat saat banjir	POSKESDES Pemerintah desa	Dana desa
15.	Evakuasi warga	Mengevakuasi warga	Relawan Masyarakat	Dana desa Iuran desa
16.	Penataan ulang bangunan	Pelebaran drainase dan penataan ulang TPT	Pemrintah desa	Dana desa
17.	Penggantian benih	Mengganti benih yang gagal panen	GAPOKTAN	Dana dari Dinas Pertanian

### c. SPD (Sistem Peringatan Dini)

Tiap-tiap bahaya memiliki Tanda Peringatan yang tidak sama, bahaya yang sama bisa jadi cara peringatan dininya lain, tergantung pada keadaan masyarakat di tempat, seperti halnya di desa Selok

Anyar. Ada empat hal yang menjadi titik bahasan dalam mengingatkan adanya bahaya yang mengancam.

#### 1) Pengetahuan Risiko

Dalam beberapa kejadian, banjir dan wabah penyakit adalah bencana yang disebabkan oleh faktor alam dan juga ulah manusia. Tingkat bahaya yang cukup tinggi itu butuh suatu peringatan dini yang jelas. Dan yang paling memungkinkan bencana yang akan terjadi dan berisiko cukup tinggi ialah

ancaman tsunami. Selaku bapak kepala desa selok anyar

Nurasim, mengatakan bahwa :

“mengenai SPD yang membahas sistem peringatan bencana, kita diajari mengenai pengetahuan risiko agar kita dapat tau risiko-risiko bencana apa saja yang berdampak tinggi, sedang, dan kecil kemungkinan besar dan risiko yang tinggi ya tsunami mas”<sup>88</sup>

Hal itu diperkuat oleh peserta qosim juga selaku perangkat desa mengatakan, bahwasannya :

“mengenai pengetahuan risiko ndek spd itu, kita dipahamkan dan juga mengkategorikan risiko dampak dari ancaman bencana, mas bagaimana agar kita tau berapa besar dan kecil terkait tingkat risiko, ya yang paling tinggi dan berkemungkinan ndek sini ya gelombang Tsunami, tapi yo semoga ae tidak terjadi sing koyo ngunu mas, bakal akeh kerugian ngkok mas”<sup>89</sup>

## 2) Pemantauan dan layanan

Layanan pemantauan untuk bahaya yang tidak sama sedapat mungkin harus terkoordinir dengan menerapkan jaringan kelembagaan, prosedural, dan komunikasi yang ada. Pemantauan yang terus-menerus terhadap parameter bahaya dan gejala-gejala awalnya sangat penting untuk membuat peringatan yang akurat secara tepat waktu.

Amni Najmi Kasubid PKL BPBD Lumajang mengutarakan :

“peringatan bahaya sing berbeda ris, iku harus terkoordinir sing bagus, supaya nanti jadi kode simbol akan adanya bahaya le. Wektu kegiatan destana ktu

<sup>88</sup> Nurasim, diwawancarai penulis, Lumajang, 28 September 2022.

<sup>89</sup> qosim, diwawancarai penulis, Lumajang, 28 September 2022.

fasilitator karo masyarakat bahas gimana peringatan dini yang akan mereka jalankan dan kita menekankan pada fasilitator untuk mematangkan pada peserta terkait bencana tsunami karena hal itu berpotensi tinggi dan bisa kemungkinan terjadi, ris”<sup>90</sup>

Fasilitator kebencanaan mbak anin memperkuat dan menjelaskan, beliau mengatakan :

“pemantauan serta layanan ini bersifat untuk buat peringatan yang akurat agar ketika nanti jika terjadi bencana penduduk siap siaga dalam menghadapi bencana”<sup>91</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas secara rinci oleh Qomar tentang hasil FGD saat itu, berikut hasilnya:<sup>92</sup>

Untuk peringatan ketika nanti akan ada bahaya bencana kepada masyarakat ada beberapa langkah yang bisa dijadikan pengingat semua masyarakat yang ada di Desa Selok Anyar, diantaranya adalah:

- a. Pemerintah desa, relawan, FPRB Desa Selok Anyar, ketua RT/RW, linmas, dan tokoh masyarakat
- b. Media : Secara lisan, pengeras suara di masjid atau di musholla, dan HP
- c. Kalimat informasi (pengeras suara) : *“pengumuman disampaikan kepada semua warga Desa Selok Anyar diharapkan waspada dan lebih berhati-hati, karena saat ini gempa di khawatirkan akan berpotensi tsunami, kami mohon*

<sup>90</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 27 September 2022.

<sup>91</sup> Sulhaini, diwawancarai penulis, Lumajang, 27 September 2022.

<sup>92</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 28 September 2022.

*bantuan dan kerjasamanya kepada semua warga untuk segera menjauh dari pantai dan menuju ke lokasi yang lebih tinggi.”*

### 3) **Penyebaran dan Komunikasi**

Peringatan harus menjangkau semua orang yang rentan terkena bahaya. Pesan yang jelas itu berisi informasi yang sederhana namun berguna, sangatlah penting untuk melakukan tanggapan yang tepat, agar bisa membantu penyelamatan jiwa dan kehidupan. Sistem komunikasi tingkat regional, nasional, dan masyarakat harus diidentifikasi dahulu, dan pemegang kewenangan yang sesuai harus terbentuk. Menurut Amni Najmi waktu peneliti wawancara mengatakan :

“ dalam era kayak sekarang media itu penting gawe alat nyebar info bencana sing bakal terjadi, dan sebaran dari media itu luas, sehingga dapat untuk sebagai peringatan”<sup>93</sup>

Kemudian penjelasan diatas di perkuat oleh bapak Qomar,

beliau mengatakan :

“iya lek, di SPD jadi dalam keadaan bencana apapun kami diwajibkan menenggunakan berbagai komunikasi, medsos, kentongan, HP, HT, atau woro-woro langsung sebagai salah satu alat peringatan dini”<sup>94</sup>

Bapak nanang menguatkan ketika peneliti mewawancarai,

beliau menjelaskan :

“kalo bahasan SPD ini, seingat saya itu waktu hari terakhir kegiatan, kita sama sama bagaimana cara

<sup>93</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 28 September 2022.

<sup>94</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 29 September 2022.

memberi peringatan bencana untuk warga sekitar, caranya dengan alat-alat komunikasi yang ada kayak HP, HT terus kentongan karo woro-woro nang tonggo-tonggo mas”<sup>95</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita tahu bahwa sebaran informasi untuk masyarakat cukup banyak cara yang dapat dilaksanakan supaya informasi tersebut dapat diterima penduduk desa Selok Anyar.

#### 4) Kemampuan Respon

Penduduk yang daerahnya cukup berisiko tinggi bencananya, di upayakan untuk mampu merespon yang cepat, agar nanti bisa menerima informasi atau peringatan mengenai terjadinya bencana. Dalam pemberian informasi kebencanaan ibu amni mengatakan ketika diwawancarai peneliti

“ada sebagian yang menjadi patokan peringatan untuk masyarakat le, contohe teko BPBD, info dari hulu, tanda tanda alam, pusdalops, bisa ae dari omongan mulut ke mulut”<sup>96</sup>

Setelah adanya informasi atau peringatan selanjutnya

bagaimana reaksi masyarakat ketika adanya peringatan bencana.

Mengenai hal ini Siti Sulhuaini mengatakan :

“respon masyarakat ketika ada peringatan bahwa akan terjadinya bencana maka masyarakat harus bersiap siaga agar bisa melakukan penyelamatan ke lokasi yang sudah dijadikan titik tumpul supaya terhindar dari hal yang tidak diinginkan atau bisa meminimkan korban bencana dan juga mengurangi risiko bencana tersebut. Estimasi waktu kurang lebih 30 Menitan, untuk siap siaga dan mengutamakan kelompok yang rentan.”<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Nanang, diwawancarai penulis, Lumajang, 29 September 2022.

<sup>96</sup> Amni Najmi, diwawancarai penulis, Lumajang, 30 September 2022.

<sup>97</sup> Siti Sulhuaini, diwawancarai penulis, Lumajang, 30 September 2022.

Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan tanda-tanda alam apabila akan terjadi bencana. Pada penelitian ini pembahasan mitigasi bencana dalam menghadapi potensi bencana tsunami, ada beberapa tanda-tanda alam yang itu sebagai pertanda akan adanya bencana tsunami, tanda tersebut antara lain yaitu gempa bumi, surutnya air laut, suara gemuruh dari arah pantai, burung-burung bertebangan menjauh dari arah laut. Hal ini dijelaskan oleh fasilitator pada peneliti mengenai tanda-tanda alam tsunami, mbak anin mengatakan :

“selain tanda peringatan dari BMKG dan media lainnya, masyarakat juga bisa mengenali tanda-tanda alam apabila akan terjadinya tsunami seperti hal yang paling nampak sebagai tanda alam, itu gempa bumi, air laut tiba-tiba surut, dan tingkah hewan seperti burung yang bertebangan menjauhi area laut, mas”<sup>98</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Qomar bapak kasun sekaligus peserta destana, mengatakan kepada peneliti :

“kalo omong tanda-tanda alam ya itu lek, gempa, sama hewan yang menjauh dari laut, trus air laut tiba-tiba surut, lek”<sup>99</sup>

Peneliti juga mewawancarai masyarakat local desa Selok Anyar tepat nya di dusun Timur Persil yang wilayahnya sangat dekat dengan bibir pantai, mbak yeni selaku warga setempat, mengatakan :

“kalo tiba tiba air surut ndek pantai iku mas tanda alam e terus lak manuk podo miber teko pantai mas karo jare

<sup>98</sup> Siti Sulhuaini, diwawancarai penulis, Lumajang, 29 September 2022.

<sup>99</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 27 September 2022.

wong-wong lak ono gempu gedhe, biyen tau mas moro-moro ono gempu gedhe warga kene podo metu teko umahe wedi moro banyu laut munggah terus tsunami mas, ya alhamdulillah ternyata info sing teko hp Cuma gempu biasa ndak menimbulkan tsunami mas”<sup>100</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan respon masyarakat penting untuk diperhatikan. Meskipun sudah ada alat Sitem peringatan dini yang memenuhi standard. Itu tidak ada gunanya ketika respon masyarakat kurang maksimal.

#### 5) Rencana Evakuasi

Pada aktifitas destana ini rencana evakuasi dibahas bersama penduduk. Karena pada waktu evakuasi bencana masyarakatlah yang paham akan rute evakuasi ke lokasi yang jauh dari kerentanaan. Menurut mbak anin atau Siti Sulhuaini mengatakan kepada peneliti :

“adanya renvak ini le, ini adalah cara masyarakat untuk mengamankan diri baik dari segi diri sendiri, keluarga dan harta benda agar terhindar dari ancaman bencana, di desa Selok juga akan ada papan jalur evakuasi, titik kumpul, agar nantinya bisa efektif untuk proses penyelamatan.”<sup>101</sup>

Bapak qosim selaku peserta mengatakan ketika peneliti mewawancarai :

“kalo pembahasan renvak ini bahasan yang paling akhir dan juga dihari terakhir, renvak itu penyelamatan warga dari tempat bahaya ke lokasi yang memang aman, disini saya dan bersama fasilitator, peserta kegiatan, dan beberapa penduduk setempat membuat plang jalur evakuasi dan pengkodisian titik tumpul atau titik aman bahaya le, nanti samean cari di kawasan sekitar ini difoto

<sup>100</sup> Yeni, diwawancarai penulis, Lumajang ,2 Oktober 2022.

<sup>101</sup> Siti Sulhuaini, diwawancarai penulis, Lumajang, 29 September 2022.



sebagai bukti, le”<sup>102</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Qomar ketika peneliti mewawancarainya, beliau mengatakan :

“di bagian renvak ini, kita membahas bagaimana cara untuk mengevakuasi agar nantinya kita bisa melakukan evakuasi mandiri, di bahasan renvak itu ada semacam penentuan titik kumpul, dan kita juga bersama-sama membuat penunjuk arah untuk jalur evakuasi”<sup>103</sup>

Pernyataan diatas dapat diketahui bersama bahwa masyarakat Selok Anyar sudah menentukan peta jalur evakuasi dan penetapan titik kumpul di desa Selok Anyar. Hal ini juga diperkuat oleh peneliti waktu melaksanakan observasi yang dibentuk menjadi foto dokumentasi.

### C. Pembahasan Temuan

Mengacu dari teknik pengumpulan data peneliti yang dilakukan, dan melihat pada rumusan masalah, selanjutnya pada bagian ini akan membahas terkait dengan hasil peneliti waktu di lapangan.

#### 1. Pemerintah Desa Membangun Kesadaran Mitigasi Bencana untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang

<sup>102</sup> qosim, diwawancarai penulis, Lumajang, 30 September 2022.

<sup>103</sup> Qomar, diwawancarai penulis, Lumajang, 30 September 2022.

diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering disebut dengan langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.<sup>104</sup>

Dari hasil penelitian, proses membangun kesadaran mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Lumajang yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Selok Anyar terdiri dari beberapa pendekatan yaitu, upaya terarah pada pembentukan destana, selain itu juga melibatkan masyarakat desa selok anyar dalam setiap tahapannya. Hal ini tersebut berkaitan teori pendekatan pemberdayaan masyarakat yang disampaikan Kartasmita (1997) dalam buku Totok Mardikanto, yang menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan terarah dan pendekatan partisipatif.<sup>105</sup> Pendekatan pertama menurut Kartasmita adalah pendekatan upaya yang terarah (*Targeted*). Pendekatan ini biasa disebut Pemihakan, yang tertuju langsung kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi problem dan sesuai kebutuhan. Seperti yang dilakukan Pemerintah Desa dengan BPBD Lumajang dalam membuat program membentuk Destana (Desa Tangguh Bencana) sebagai suatu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana dalam menghadapi potensi bencana tsunami di daerah tersebut. Pendekatan yang kedua ialah Pendekatan Partisipatif, arti pendekatan ini selalu mengikutsertakan bahkan bisa dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi penerima

---

<sup>104</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 167.

<sup>105</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 163.

manfaat. Hal tersebut bertujuan agar supaya bantuan itu efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka sekaligus juga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkataan diri. Ini dilakukan oleh BPBD Lumajang dan Pemerintah Desa serta masyarakat dalam membentuk Destana sebagai membangun kesadaran mitigasi bencana di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian. Hal ini sesuai undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 yakni tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana.<sup>106</sup> UU tersebut merupakan salah satu landasan yang dijalankan oleh BPBD Kabupaten Lumajang dalam mengembangkan masyarakat untuk tangguh dengan bencana dan juga sebagai fungsi untuk meminimalisir risiko bencana nantinya. Destana yang berada di Selok Anyar ini merupakan suatu bentuk dari mitigasi bencana Pra bencana yaitu kegiatan yang dilakukan dan memahamkan kepada masyarakat sekitar bagaimana nanti kesiapan masyarakat dalam mengatasi datangnya bencana.<sup>107</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh BPBD ini berfokus kepada ancaman bahaya tsunami yang kawasan rentan terkena bencana tsunami. Disini dalam kegiatan pembuatan destana pihak BPBD mendatangkan fasilitator dari bpbp provinsi yang memang beliau fokus dalam hal kebencanaan. Kegiatan ini dilakukan 5 hari yang bertempat di Balai Desa Selok Anyar.

---

<sup>106</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 24 tahun 2007, *tentang Penanggulangan Bencana*.

<sup>107</sup> Dian Tamitiadini dan Isma Adila, *Komunikasi Bencana*, (Malang:UB Pers, 2019), 42.

BPBD bekerja sama dengan Pemerintahan Desa Selok Anyar dimana letak kesuksesan sebuah pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat lokal itu tersendiri yang faham pada desanya.

Sesuai dengan kajian teori Pemberdayaan Masyarakat Jim ife mengatakan bahwa pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk menentukan masa depan mereka sendiri, dan untuk berpartisipasi serta memengaruhi kehidupan masyarakatnya.<sup>108</sup> Pemberian sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan ini berbentuk hal-hal yang mengenai kebencanaan seperti, kajian resiko bencana, rencana penanggulangan bencana, serta sistem peringatan dini ketika akan menghadapi bencana dan pada akhirnya pihak BPBD Lumajang dan Pemerintah Desa Selok Anyar sepakat menjalankan program, program tersebut adalah pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana dengan membentuk Destana (Desa Tangguh Bencana). Mengacu pada kajian teori peneliti ada metode-metode dalam proses pemberdayaan dan metode ini diterapkan oleh BPBD Lumajang melalui fasilitator kebencanaan yaitu metode PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) dan FGD (*Forum Group Discussion*).

Di dalam buku Totok Mardikanto menjelaskan mengenai metode tersebut. Metode PRA atau penilaian desa secara partisipatif ini adalah metode yang dilakukan dengan lebih banyak orang dalam yang terlibat yang terdiri dari semua stakeholders (pemangku kepentingan kegiatan)

---

<sup>108</sup> Jim Ife, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 510.

dengan difasilitasi oleh orang luar dalam hal penelitian ini ialah BPBD Lumajang dan Fasilitator kebencanaan.<sup>109</sup> Pada kegiatan ini warga yang terlibat diarahkan melakukan penilaian oleh fasilitator. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar dalam melakukan mitigasi bencana kedepannya oleh masyarakat desa Selok Anyar. Oleh karena itu partisipasi dari masyarakat adalah hal penting bagi fasilitator dalam menjalankan metode PRA.

Sementara metode yang berbentuk forum grup biasanya dirancang untuk berdiskusi kelompok yang terarah dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi partisipatif dengan dipandu oleh fasilitator.<sup>110</sup> Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis mitigasi bencana di desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian yang dipandu oleh fasilitator untuk berdiskusi bersama seluruh forum pembentukan destana membahas permasalahan kebencanaan di desa tersebut. Hasil yang didapatkan dari FGD ini bersama seluruh forum merupakan suatu pegangan dalam perencanaan pengurangan risiko bencana yang akan terjadi kedepannya. Metode-metode yang ada diatas, dilaksanakan pada kegiatan pembentukan desa tangguh bencana.

#### **a) Pembentukan Desa Tangguh Bencana Tsunami Desa Selok Anyar**

Desa tangguh bencana merupakan salah satu program prioritas dalam RPJM 2015-2019 Badan Nasional Penanggulangan Bencana

---

<sup>109</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 200.

<sup>110</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 201.

terkait dengan upaya pengurangan dan penanggulangan risiko bencana di Indonesia.<sup>111</sup> Undang-Undang Tahun 2007 Nomor 24 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana.<sup>112</sup> Salah satu strategi untuk mewujudkan hal ini adalah melalui pengembangan desa/kelurahan tangguh terhadap bencana dengan upaya pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK). Dalam PRBBK, proses pengelolaan risiko bencana melibatkan secara aktif masyarakat dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau dan mengevaluasi risiko bencana untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kemampuannya.

Upaya dalam PRB yang menempatkan warga masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana sebagai pelaku utama, sebagai subjek yang berpartisipasi dan bukan menempatkan mereka sebagai objek, akan lebih berkelanjutan dan berdaya guna. Seperti halnya pembentukan Destana Selok Anyar dimana dalam kegiatan itu masyarakat setempat dijadikan sebagai subjek yang menjadi partisipan dalam proses tersebut agar supaya memiliki kemampuan dalam mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu memobilisasi sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana.

---

<sup>111</sup> Dian Tamitiadini dan Isma Adila, *Komunikasi Bencana*, (Malang:UB Pers, 2019), 96-97.

<sup>112</sup> Undang-undang Nomor 24 tahun 2007, *tentang Penanggulangan Bencana*.

## **2. Keterlibatan Masyarakat Melakukan Mitigasi Bencana di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang**

Keterlibatan masyarakat dalam melakukan mitigasi bencana untuk menghadapi potensi bencana tsunami ini sesuai dengan kajian teori partisipasi yang dikemukakan oleh Yadav (UNAPDI,1980). Dalam ini merupakan kategori keterlibatan masyarakat dalam hal pelaksanaan kegiatan dan juga keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan analisis dan sajian data peneliti fakta yang terjadi di lapangan masyarakat ikut terlibat dalam proses pembentukam destana di selok anyar, bentuk keterlibatan mereka ialah ikut nimbrung dalam kegiatan serta pengambilan keputusan bersama yaitu terkait dengan rencana penanggulangan bencana dan sistem peringatan dini.

Dalam proses pembentukan desa tangguh bencana di desa Selok Anyar ada beberapa tahapan materi dalam pelaksanaannya yang dipandu oleh fasilitator kebencanaan dengan melalui metode-metode pemberdayaan yang telah dijelaskan.

Hasil dari penelitian yang di lakukan peneliti ada beberapa materi yang menjadi tolak ukur dalam mitigasi bencana di desa Selok Anyar, yaitu :

### **1) KRB (Kajian Risiko Bencana)**

Dalam kelangsungan aktifitas pembentukan desa tangguh dilaksanakan di desa Selok Anyar hal yang dibahas awal adalah

KRB (Kajian Risiko Bencana). Ini merupakan hal dasar dalam pembentukan desa tangguh karena dalam hal ini mempelajari tentang faktor risiko bencana serta menjadi bagian awal untuk perencanaan dan pelaksanaan upaya pengurangan risiko bencana di desa Selok Anyar. Dalam kegiatan mengembangkan desa yang tangguh, penglibatan pihak-pihak dalam kegiatan ini mengadakan pengkajian ancaman bencana yang berada pada desanya.<sup>113</sup> Kajian ini merupakan langkah awal dalam mengetahui bahaya, potensi ancaman, kerentanannya dan kapasitasnya di area terhadap bencana untuk menentukan proses mitigasi bencana.

Pada keberlangsungan kegiatan tersebut fasilitator dengan metode FGD nya dilakukan untuk pembahasan sejarah bencana yang pernah terjadi di desanya. Penduduk di desa tersebut diminta menceritakan bencana apa saja yang pernah terjadi dan selanjutnya diminta berdiskusi bersama kelompok masing-masing. Dari hal itu teridentifikasi bencana yang telah/sering terjadi dan berkemungkinan terjadi di desa Selok Anyar, seperti abrasi pada tahun 2004 dan 2020, banjir genangan, angin kencang, hama tanaman, gempa bumi, wabah covid-19 dan potensi tsunami.

Berdasarkan data yang diterima melalui observasi peneliti, selain kejadian bencana yang pernah terjadi juga membahas wilayah mana saja yang berpotensi besar terhadap ancaman bencana yang

---

<sup>113</sup> Perka BNPB No. 1 tahun 2012, *tentang Pedoman Umum Kelurahan/Desa Tangguh Bencana*.



sangat berdampak bagi penduduk. Dalam hal mitigasi bencana yang bersifat pra bencana ini, hal yang paling tinggi tingkat risikonya apabila terjadi tsunami berada di Dusun Timur Persil, tingkat risiko sedang di Dusun Jugil dan Dusun Krajan, dan tingkat paling rendah risikonya di Dusun Tempuran dan Dusun Kali Kembar. Selain itu bencana yang non-alam yaitu wabah pandemi covid-19 yang seluruh penduduk Desa Selok Anyar merasakan dampaknya sehingga berimbas pada perekonomian penduduk.

Tujuan adanya pembentukan Destana yang sifatnya sebagai mitigasi bencana dalam menghadapi tsunami di desa Selok ini adalah mengurangi kerugian-kerugian atas bencana yang akan terjadi di masa yang akan datang, sehingga masyarakat bisa meminimalisir risiko kematian ataupun cedera terhadap penduduk serta juga kerusakan infrastruktur dan sektor publik. Hal ini pula dapat memperkuat kesadaran penduduk tentang bahaya ancaman bencana.

Selanjutnya di kegiatan ini membahas pengidentifikasian ancaman bencana. Dari hasil forum diskusi ada 9 macam ancaman bencana yang ada di desa Selok Anyar, hal tersebut antara lain : abrasi, banjir genangan, angin kencang, cuaca ekstrim, hama tanaman, gempa bumi, tsunami, kebakaran rumah, dan wabah pandemi covid 19. Setelah 9 macam ancaman bencana ini disimpulkan dan melalui metode PRA yakni seluruh peserta melakukan penilaian partisipatif seberapa besar akibat dari bencana tersebut, penilaian juga dilihat

dari kondisi aspek penghidupan masyarakat yang rusak. Aspek tersebut bisa melalui dari manusia, ekonomi, fisik, alam, dan sosial politik.

Apabila setelah menilai dampak dari aspek kehidupan, penilaian juga melalui seberapa besar akibat tersebut terjadi. Hasil dari penilaian tersebut nanti untuk menentukan yang menjadi prioritas kajian kebencanaan di desa Selok Anyar. Terdapat beberapa prioritas ancaman di desa Selok Anyar, yaitu pertama ancaman yang kemungkinan pasti terjadi ialah abrasi, banjir genangan, dan hama tanaman. Kedua ancaman yang berkemungkinan besar terjadi ialah angin kencang dan tsunami.

Pembahasan kajian risiko bencana selanjutnya adalah pengkajian kerentanan dan kapasitas masyarakat. Kerentanan dan kapasitas ini merupakan parameter analisis kebencanaan dalam mengurangi dampak bencana yang akan terjadi.

Kapasitas adalah kelompok atau masyarakat yang siap siaga, mencegah, dan memitigasi ancaman bencana yang akan terjadi di masa yang akan datang.<sup>114</sup> Kegiatan ini adalah status kemampuan masyarakat setempat desa selok anyar pada setiap wilayah (sosial, ekonomi, fisik, keuangan, lingkungan) yang mengoptimalkan serta memobilisasi untuk mengurangi risiko bencana. Selain itu, Kerentanan merupakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan

---

<sup>114</sup> Perka BNPB No. 1 tahun 2012, *tentang Pedoman Umum Kelurahan/Desa Tangguh Bencana*.

yang menghambat dalam proses mencegah, memitigasi, dan kesiapsiagaan dan merespon dampak ancaman atau bahaya bencana. Hal ini membahas keadaan yang kurang menguntungkan dalam hal fisik, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Dan kurang dalam meminimalisir ancaman bencana yang berakibat pada korban jiwa, kerusakan dan kerugian lainnya. Dengan adanya pembahasan kajian risiko tentang kerentanan dan kapasitas ini selanjutnya masyarakat dapat bagaimana mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas sehingga risiko bencana dapat di minimalkan dan juga dapat merencanakan penanggulangan bencana.

## **2) RPB (Rencana Penanggulangan Bencana)**

Tahapan berikutnya ialah melalui rencana penanggulangan bencana. Rencana ini berisi tentang apa saja yang menjadi perencanaan kedepan untuk menanggulangi bencana melalui program dan kegiatan yang memang dirancang untuk mengatasi problem dan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penentuan rencana ini, harus hadir pihak-pihak yang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan seperti fasilitator kebencanaan, BPBD Lumajang, dan Pemerintah desa serta juga partisipasi masyarakat untuk mendiskusikan dan saling bersinergi dalam program dan kebijakan rencana kedepan dalam menanggulangi bencana. Hal diatas sesuai dengan Kartasmita (1997) pendekatan pemberdayaan masyarakat harus sesuai dan

upaya yang terarah ditujukan kepada yang memerlukan selain itu membuat program bersama yang berfungsi untuk mengatasi masalah yang ada dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perencanaan Penanggulangan Bencana secara spesifik dihubungkan dengan macam akibat masing-masing dan kebutuhan masyarakat Selok Anyar ketika nanti ada bencana. Pada BAB IV terkait Penyajian Data dan Analisis Data dijelaskan apa saja program rencana penanggulangan bencana, contoh perencanaan dalam menanggulangi bencana. Pertama dalam hal penanggulangan tsunami melakukan sosialisasi, pelatihan, dan simulasi bencana tsunami target dari rencana ini agar masyarakat teredukasi dan tahu tentang peringatan dini dan bahaya bencana tsunami.<sup>115</sup> Dengan pelaksana dari target ini ialah mereka pemerintah desa, karang taruna “PERWIRA” , dan Seluruh anggota struktural Destana. Adapaun sumber dana pada pelaksanaan program yang akan direncanakan ini bersumber dari APBD, APBN APBDES, dan Swadaya Masyarakat. Penjelasan diatas merupakan hal utama dalam melaksanakan mitigasi bencana.

### 3) SPD (Sistem Peringatan Dini)

Peringatan dini adalah kegiatan mengingatkan kepada penduduk tentang indikasi terjadinya bencana pada suatu tempat di Kelembagaan yang berwenang.<sup>116</sup> Sistem peringatan ini juga bagian dari tahapan pembentukan desa tangguh bencana, dengan adanya

---

<sup>115</sup> Dokumen RPB Destana Selok Anyar.

<sup>116</sup> Undang-undang Nomor 24 tahun 2007, *tentang Penanggulangan Bencana*.

sistem peringatan ini masyarakat bisa meminimalisir terjadinya korban akibat dari dampak bencana di desa selok anyar. Menurut Coppola dan Maloney (2009): *"Once an audience is informed sufficiently and appropriately about a hazard, they are primed to receive and process information that will help them take appropriate action to reduce their vulnerability to one or more hazard risk."*. Artinya "Setelah audiens diberi informasi yang cukup dan tepat tentang bahaya, mereka siap untuk menerima dan memproses informasi yang akan membantu mereka mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi kerentanan mereka terhadap satu atau lebih risiko bahaya". Menurut konsep tersebut, tujuan akhir dari manajemen bencana adalah peringatan dini bagi masyarakat. Peringatan dini membuat masyarakat menjadi lebih waspada dan tersedianya informasi resmi untuk kemudian mengambil tindakan yang tepat.<sup>117</sup> Ada empat hal pokok peringatan dini di desa selok anyar, yaitu pengetahuan risiko, pemantauan dan layanan, penyebaran dan informasi, serta kemampuan respon.<sup>118</sup>

Dalam Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas menjelaskan sistem peringatan dini termasuk dari prakiraan, sebaran peringatan, kesiapsiagaan, dan kapasitas itu

---

<sup>117</sup> Dian Tamitiadini dan Isma Adila, *Komunikasi Bencana*, (Malang:UB Pers, 2019), 6.

<sup>118</sup> Dokumen SPD Destana Selok Anyar.

merupakan komponen dalam menanggulangi bencana atau dapat meminimalisir angka terjadinya korban.<sup>119</sup>

### 1) Pengetahuan Risiko

Pengetahuan risiko ini berfungsi untuk masyarakat mengetahui risiko dampak bencana dalam aspek kehidupan. Hal ini memudahkan untuk dikaji di sistem peringatan dini, dari hasil kajian tersebut masyarakat jadi tahu akan perihal datangnya bencana. Maka hal yang dibahas masyarakat adalah sistem peringatan dini Tsunami, karena tingkat ancaman tinggi dan beresiko berat dalam aspek-aspek kehidupan, sosial, ekonomi, dll. Maka ancaman yang diprioritaskan dan membutuhkan suatu peringatan bahaya yang jelas. Apabila sewaktu-waktu dapat siap siaga dan juga meminimalkan terjadinya korban jiwa dan harta bagi penduduk sekitar.

### 2) Pemantauan dan layanan

Layanan peringatan berfungsi untuk menjadi pengingat bagi warga. Harus ada dasar ilmiah yang kuat untuk dapat meramalkan munculnya bahaya, dan harus ada sistem peramalan dan peringatan yang tepat beroperasi 24 jam sehari. Pemantauan yang terus-menerus terhadap ukuran bahaya dan ciri-ciri awalnya sangat penting untuk membuat peringatan yang akurat secara tepat waktu. Ketika peringatan sampai lalai

---

<sup>119</sup> Jonathan Lassa, dkk. *Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBKK)*. Buku 2 *Teknik dan alat PRBKK*, 6.

meskipun terlewat beberapa detik saja, nantinya penduduk akan kurang maksimal dalam merespon bahaya untuk menyelamatkan diri.

Alhasil forum diskusi menunjukkan bahwa pemantauan dan layanan peringatan tsunami, antara lain yaitu pemberitahuan adanya kejadian tsunami bisa dari BMKG, BPBD Lumajang, dan masyarakat yang berada di dekat bibir pantai. Untuk peringatan sekiranya nampak gejala bisa disampaikan paling lama kurang lebih 30 menit.

### **3) Penyebaran dan Komunikasi**

Peringatan harus menjangkau semua orang yang terancam bahaya. Pesan yang jelas dan berisi informasi yang sederhana namun berguna sangatlah penting untuk melakukan tanggapan yang tepat, yang akan membantu menyelamatkan jiwa dan kehidupan. Sistem komunikasi tingkat regional, nasional, dan masyarakat harus diidentifikasi dahulu, dan pemegang kewenangan yang sesuai harus terbentuk. Pentingnya informasi bagi masyarakat mengenai bencana juga dikemukakan

Sistem komunikasi yang akuntabel berperan penting dalam upaya mitigasi bencana, sebuah wilayah dapat dikatakan maju jika ia mampu melakukan penanggulangan bencana yang mandiri berkat kemampuan masyarakat dan badan organisasi

yang ada di dalamnya.<sup>120</sup> Penggunaan berbagai saluran komunikasi sangat perlu untuk memastikan agar sebanyak mungkin orang yang diberi peringatan, untuk menghindari terjadinya kegagalan di suatu saluran, dan sekaligus untuk memperkuat pesan peringatan. Penyebaran dapat dilakukan melalui social media, TOA masjid/musholla, kentongan, HP, HT, atau teriakan (woro-woro). Informasi penyebaran akan terjadinya tsunami.

Untuk penyebaran peringatan tentang tsunami kepada penduduk ada cara yang diterapkan agar informasi itu bisa diterima oleh semua warga yang ada di Desa Selok Anyar, diantaranya adalah:<sup>121</sup>

- a. Pemerintah desa, relawan, FPRB desa Selok Anyar, ketua RT/RW, linmas, tokoh masyarakat
- b. Media : Secara lisan, Pengeras suara di masjid atau di musholla, HP
- c. Kalimat informasi (pengeras suara) : *“pengumuman disampaikan kepada semua warga Desa Selok Anyar diharapkan waspada, karena saat ini Gempa di khawatirkan akan berpotensi Tsunami kami mohon bantuan dan kerjasamanya kepada semua warga untuk segera menjauh dari pantai dan menuju ke lokasi yang lebih tinggi”*

<sup>120</sup> Dian Tamitiadini dan Isma Adila, *Komunikasi Bencana*, (Malang:UB Pers, 2019), 4.

<sup>121</sup> Dokumen SPD Selok Anyar.



#### 4) Kemampuan Respon

Masyarakat daerah yang memiliki kerentanan seperti di desa Selok Anyar terutama Dusun Jugil, perlu mempunyai kemampuan respon yang sigap dan tanggap ketika mendapatkan informasi kemungkinan (potensi) terjadi tsunami dari hasil penelitian, selain dari informasi dari BMKG ataupun BPBD Lumajang penduduk setempat mengenali ciri alam sebagai peringatan dini terjadinya bencana. Ciri alam yang sebagai acuan ketika akan terjadi gelombang Tsunami seperti mendung yang pekat, burung terbang menjauh dari pantai, air tiba-tiba surut. Sesuai dengan hasil penelitian apabila telah adanya pengingat bahwa akan terjadi tsunami adalah warga harus waspada dan sigap untuk mengevakuasi diri, keluarga, dan harta bendanya ke titik kumpul agar terhindar dari akibat bencana serta juga mengurangi terjadinya kerugian dari bahaya tersebut. Estimasi waktu max/min 30 menit, agar mengevakuasi barang, harta benda, serta korban dan mengutamakan kelompok rentan.

Pesan tentang Sistem Peringatan Dini dibangun untuk sebagai penyebarluasan komunikasi kepada semua pihak di manapun dan kapanpun. Dengan menggunakan berbagai macam sistem, dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, lembaga non pemerintah, pihak swasta akan meningkatkan kemampuan sistem komunikasi dalam mencapai tujuan dari mitigasi bencana.

### 5) Renvak atau Rencana Evakuasi

Rencana evakuasi merupakan tindakan yang bersifat penyelamatan masyarakat dari tempat yang sangat rentan ketempat yang lebih aman, dimana warga ditampung sementara dan sekaligus pemberian layanan kepada korban sampai kondisi pulih atau normal seperti semula. Lokasi yang ditetapkan dapat berjarak jauh atau dekat dengan wilayah yang telah terdampak.

Kegiatan atau pelaksanaan rencana evakuasi dalam kegiatan destana rencana evakuasi juga ditetapkan secara bersama penduduk. Berawalan penetapan titik kumpul, peta jalur evakuasi, dan siapa saja yang mengorganisir masyarakat saat evakuasi.

Dari semua proses pembentukan desa tangguh di wilayah Selok Anyar tersebut dan juga hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti terkait Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana oleh Pemerintah Desa Selok Anyar dalam Menghadapi Potensi Bencana Tsunami. Dengan hal tersebut dikeluarkan surat Keputusan Kepala Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Nomor 04 tahun 2021 tentang **Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FORUM PRB)** maka terbentuklah Desa Tangguh Bencana yang berada di Desa Selok Anyar.

**Gambar 4.4**  
**SK FPRB Desa Selok Anyar**

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA DESA SELOK ANYAR  
 NOMOR : 188.45/04/427.99.11/2021  
 TANGGAL : 8 Februari 2021

**SUSUNAN KEANGGOTAAN FORUM PRB**  
**DESA SELOK ANYAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

NO	NAMA	JABATAN
1	Bupati Lumajang	Pelindung
2	Tokoh Masyarakat	Penasehat
3	BPHD Dan Dinas Terkait	Pembina
4	Kepala Desa Selok Anyar	Pemangguang Jawab
5	Qomartuddin Hamdi, M.E.	Ketua
6	Zainal Abidin, S.Pd	Wakil Ketua
7	Mohammad Kidbo'i, M.Pd	Sekretaris
8	Syaifuddin Zuchri, SH.	Bendahara
9	Syifa'uddin, S.Pd	<b>Koord. Bidang Penguatan Partisipasi</b>
10	Yeni Makrifatul Arifin	Anggota
11	Sl. Chotimah	Anggota
12	Nunang Qosim, S.Pd	Anggota
13	Raudatul Jannah, S.Pd	Anggota
14	Muhammad Lugi, S.Pd	<b>Koord. Bidang Penguatan Kapasitas</b>
15	Ju'far Shodiq, S.Pd	Anggota
16	Hinami Husnul Hitamina, S.Hi	Anggota
17	M. Joni Mahendra	Anggota
18	Sair Hasan, S.E	<b>Koordinator Bidang Kemitraan</b>
19	Nurul Muna Hidayah, S.Pd	Anggota
20	Samsiyati	Anggota
21	Laili Hasan	<b>Koord. Bidang Publikasi Dan Kampanye</b>
22	Maulana Ishaq	Anggota
23	Hekdar Asudullah	Anggota
24	Haris Pribadi, SE	Anggota

Kepala Desa Selok Anyar  
  
 NURASIM

Arsip Destana Selok Anyar<sup>122</sup>

<sup>122</sup> Arsip Destana Selok Anyar

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Bebas Mitigasi Bencana oleh Pemerintah Desa Selok Anyar dalam menghadapi Potensi Bencana Tsunami, sebagai berikut:

#### **1. Pemerintah Desa Membangun Kesadaran Mitigasi Bencana untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang**

Proses dalam membangun kesadaran mitigasi bencana yang dilakukan Pemerintah Desa yang bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Lumajang mengacu pada undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 yakni tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Destana yang berada di selok anyar ini merupakan suatu bentuk dari mitigasi bencana yang bersifat Pra Bencana artinya, kegiatan yang dilakukan dan memahamkan kepada masyarakat sekitar bagaimana nanti kesiapan masyarakat dalam mengatasi datangnya bencana, kegiatan yang dilakukan tersebut berfokus kepada ancaman bahaya tsunami yang kawasan rentan terkena bencana tsunami. Disini dalam kegiatan pembuatan destana pihak BPBD mendatangkan fasilitator dari BPBD provinsi yang memang beliau fokus dalam hal kebencanaan. BPBD bekerja sama bersama pemerintahan desa selok anyar dimana letak kesuksesan sebuah pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat lokal itu tersendiri yang faham pada desanya.

## **2. Keterlibatan Masyarakat Melakukan Mitigasi Bencana Tsunami di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang**

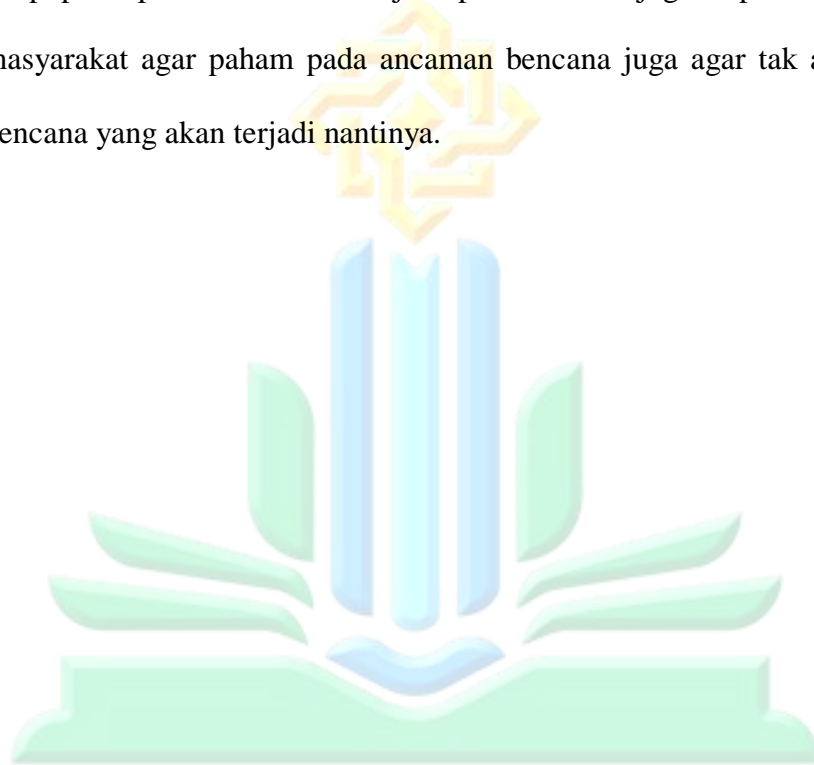
Keterlibatan masyarakat merupakan kegiatan keikutsertaan mereka pada suatu kegiatan yang itu efeknya untuk memperbaiki mutu hidupnya. Didalam hal ini masyarakat melakukan kegiatan mitigasi bencana tsunami karena melihat fakta di lapangan letak geografis desa sangat berdekatan dengan bibir pantai dan itu berkemungkinan besar terjadi di desa tersebut maka dari itu pihak pemerintah desa membangun kesadaran mitigasi bersama BPBD Lumajang dengan melibatkan masyarakat karena pemberdayaan sesungguhnya adalah menempatkan masyarakat sebagai subjek bukan objek agar tingkat keberhasilannya lebih akurat.

### **B. Saran**

1. BPBD merupakan instansi Kebencanaan daerah dimana tugasnya mengatasi bencana yang ada pada daerahnya tersebut. Tugas BPBD Kabupaten Lumajang ialah fokus pada terjadinya bencana pada daerah lumajang semoga dalam melakukan kegiatan ataupun program-program kedepannya juga bisa fokus kepada bermanfaatnya masyarakat sukses dan tidak mengalami kendala apapun ketika berada di lapangan.
2. Pemerintah Desa Selok Anyar agar selalu berdampingan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan hal Kebencanaan seperti BPBD Kabupaten Lumajang dan juga saling berkesinambungan dengan Destana yang berada di wilayahnya untuk tetap melakukan mitigasi bencana yang bersifat Pra bencana kepada masyarakatnya supaya mereka sadar bahwa dampak dari

terjadinya bencana itu adalah hal yang bisa menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan di sekitar wilayah mereka.

3. Destana (Desa Tangguh Bencana) Selok Anyar Kecamatan Pasirian agar tetap pada posisi dimana menjadi panutan dan juga dapat memotivasi masyarakat agar paham pada ancaman bencana juga agar tak acuh pada bencana yang akan terjadi nantinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi fahrudin, 2018, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- Adiyoso Wigny, 2018, *Manajemen Bencana*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Adon Nasrullah, 2015, *sosiologi perdesaan*, Bandung:Pustaka Setia.
- Amri, dkk. 2016. *Risiko Bencana Indonesia*, Jakarta:BNPB
- Hapsari Dwi Aprillia, " *Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.* " (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Ife Jim, 2008, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era GlobalisasiCommunity Development*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Ife Jim, dan Frank Tesoried, 2008, *Community Developmet*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- International Labour Organization (2020), *Manajemen Konflik dan Bencana*.
- Karmila, " *Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan* " (UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Lassa Jonathan,dkk, 2014, *Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBKK)*
- Majelis guru besar ITB, *mengelola risiko bencana di negara maritim indonesia*, Bandung:Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Mardikanto, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung:Alfabeta
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Permendagri Nomor 33 tahun 2006, *tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008. *tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Perka BNPB No. 1 tahun 2012, *tentang Pedoman Umum Kelurahan/Desa Tangguh Bencana*.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 24 tahun 2007, *tentang Penanggulangan Bencana*.

Sugiyono, 2014, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian R&D*, Bandung:Alfabeta.

Tamitiadini, Dian dan Isma Adila, 2019, *Komunikasi Bencana*, Malang:UB Pers

Tim Penyusun, 2020, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, Jember:IAIN Jember

Wati Astina, "*Mitigasi Bencana Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat*" (*Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan*). (Skripsi Universitas Brawijaya, 2018).

Yusuf A. Muri, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Al Farisi  
Nim : D20172010  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Desember 2022



Salman Al Farisi  
NIM.D20172010





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalivates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2146 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2022 1 September 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten  
Lumajang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Salman Al Farisi  
NIM : D20172010  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MITIGASI BENCANA DI DESA SELOK ANYAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG DALAM MENGHADAPI POTENSI BENCANA TSUNAMI"

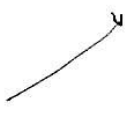
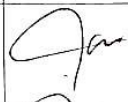

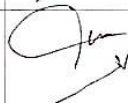

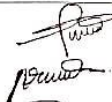

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Siti Raudhatul Jannah



**TABEL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	2-6 Februari 2021	Mengikuti kegiatan pembentukan DESTANA di desa Selok Anyar dan Wawancara awal dengan Kasubid PK BPBD Lumajang terkait profil kebencanaan Lumajang	1. Amni Najmi 2. Peserta Destana	
2.	6 September 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Pemerintah Desa Selok Anyar	1. Nurasim	
3.	12-15 September 2022	Observasi dan Wawancara dan meminta data seputar profil desa Selok Anyar dan lainnya.	1. Nurasim 2. Amni 3. Wawan	
4.	19 September 2022	Wawancara dengan kepala desa dan kasubid PKL	1. Nurasim 2. Amni Najmi	
5.	22-25 September 2022	Wawancara dengan fasilitator dan peserta Destana	1. Siti Sulhuaini 2. Nanang 3. Qomar 4. Siti Sulhaini 5. Syaifudin	
6.	28-30 September 2022	Observasi dan Wawancara dengan Perangkat Desa	1. Qomar 2. Nanang	
7.	6 Oktober 2022	Permohonan surat selesai Penelitian	1. Nurasim	

Selok Anyar, 6 Oktober 2022

Kepala Desa Selok Anyar





**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG**

**KECAMATAN PASIRIAN**

**DESA SELOK ANYAR**

Jalan KY. Anom Nomor 02

**SELOK ANYAR-67372**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/972/427.100/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :

Nama : Salman Al Farisi  
NIM : D20172010  
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 5 September - 6 Oktober 2022 di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul penelitian "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MITIGASI BENCANA DI DESA SELOK ANYAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG DALAM MENGHADAPI POTENSI BENCANA TSUNAMI"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Selok Anyar, 6 Oktober 2022

Kepala Desa Selok Anyar



## DOKUMENTASI



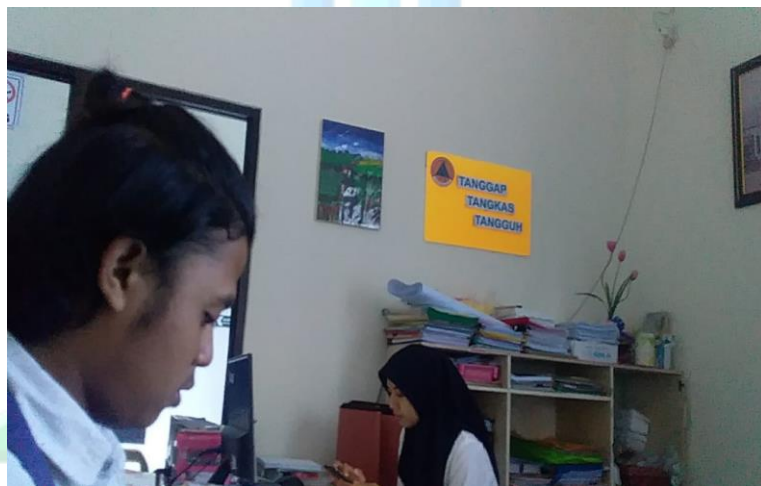
Proses FGD Destana Selok Anyar



Pemaporan Hasil FGD Destana Selok Anyar



Wawancara bersama Perangkat Desa



Wawancara dan Observasi bersama Pihak BPBD Lumajang



Wawancara bersama Kepala Dusun



Hasil Observasi Penelitian pemasangan Plang Jalur evakuasi dan plang area rawan air laut naik sebagai sistem peringatan dini oleh Destana Selok





Proses pemaparan fasilitator pada penilaian kajian risiko bencana Desa Selok Anyar



Proses FGD peserta destana Selok Anyar

## BIODATA PENULIS



Nama : Salman Al Farisi  
NIM : D20172010  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 05 Maret 1999  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jl. Briegjen Katamso Gg. Pertokoan Toga No. 03  
Lumajang

### Riwayat Pendidikan

1. SD Tompokersan 01 Lumajang
2. SMP AL-Ikhlash Lumajang
3. MAN Lumajang

“La Tahzan Innallaha Ma’ana”

JANGANLAH ENGKAU BERSEDIH,  
SESUNGGUHNYA ALLAH BERSAMA KITA